# PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH KOMODITAS HASIL PERTANIAN SUBSEKTOR KULINER HALAL DI KOTA BUKITTINGGI

**PROPOSAL**

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu SyaratGuna Memperoleh Gelar Sarjan Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Islam***

**DisusunOleh :**

**EVI SASMITA**
**NIM : 3218243**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**UNIVERSITAS SJECH M. DJAMIL DJAMBEK**
**(UIN) BUKITTINGGI**
**2022 M / 144 H**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menciptakan Nilai Tambah Komoditas Hasil Pertanian Subsektor Pengolahan Kuliner Halal di Kota Bukittinggi**" yang disusun oleh **Evi Sasmita** dan **NIM 3218234**, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, pada hari SeninTanggal 15 Agustus 2022 dan telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Prodi S1 Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang**

**Era Sonita, SE,. M.Si**
**NIP. 197110252003122000**

**Sekretaris**

**Yefri Joni, M. Ag**
**NIP. 197602062003121004**

**Anggota**

**Penguji Utama**

**Era Sonita, SE,. M.Si**
**NIP. 197110252003122000**

**Penguji Utama**

**Rika Widianita, ME**
**NIP. 198504082019032011**

**Penguji Pendamping**

**Yefri Joni, M. Ag**
**NIP. 197602062003121004**

**Mengetahui,**
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)**
**UniversitasIslam NegeriSjech M. DjamilDjambek Bukittinggi**

**Dr. Iiz Izmuddin, MA**
**NIP. 197503032001121007**

Scanned by TapScanner

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Nim : Evi Sasmita / 3218243

Tempat/tanggal lahir : Padang Alai / 30 Maret 1999

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menciptakan Nilai Tambah Komoditas Subsektor Kuliner Halal di Kota Bukittinggi

Dengan ini menyatakan karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali pada bagian tertentu yang saya jadikan sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim dan di cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya mandiri maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batasan yang tidak ditentukan.

Bukittinggi. Juli 2022




Evi Sasmita
NIM. 3218243

Scanned by TapScanner

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul **"Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menciptakan Nilai Tambah Komoditas Hasil Pertanian Subsektor Pengolahan Kuliner Halal Di Kota Bukittinggi**. Yang disusun oleh **Evi Sasmita** dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **3218243 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi Tahun Akademik 2021-2022,** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Dengan demikian, persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**Bukittinggi, Juli 2022**

**DosenPembimbing**

**Yefri Joni, M. Ag**
**NIP. 19760206200312100[illegible]**

Scanned by TapScanner

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin.Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kasih sayang-Nya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan dua pedoman untuk menjalakan kehidupan yakni Al-Qur’an dan sunnah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skrispsi yang berjudul **“PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH KOMODITAS SUBSEKTOR KULINER HALAL DI KOTA BUKITTINGGI”.**

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu Ekonomi Islam untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga kepada teristimewa dan tercinta Ayahanda **Muharram** dan Ibunda **Erna Sari** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis dan do’a yang tidak henti-hentinya disampaikan kepada yang maha kuasa. Tak terlupa kepada saudara-saudaraku tersayang **Afridal Darma, Maryam Permata Sari, Rahma Yani,**

**Karmila, M. Fiky Nelandi Putra** yang selalu mendo'akan dan memberikan penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta Bapak/Ibu Wakil Rektor.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Ibu **Rika Widianita, SE. ME** selaku ketua Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Bapak **Yefri Joni, S.Ag, MA** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Jon Kenedi, SE. MM** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing, mengarahkan, mengajarkan penulis dalam bidang Akademik.
6. Bapak/ Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi khususnya Dosen FEBI yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

7. Bapak/Ibu pegawai kepustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Irul, Hidayat**, **Arman** dan ibuk **Ita, Hilda, Fitri, Anink, Endang, Risna** selaku pedagang pasar bawah yang telah memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam penulis skripsi ini.
9. Untuk seluruh teman seperjuangan Mahasiswa IAIN Bukittinggi Jurusan S1 Ekonomi Islam angkatan 2018 khususnya teman-teman kelas EI G yang telah memberi berbagai pengalaman dan kenangan indah persahabatan serta suka duka perjuangan.

Bukittinggi, Juli 2022

Penulis

**EVI SASMITA**

**Nim: 3218243**

# ABSTRAK

Skripsi dibuat **Evi Sasmita**, Nim **3218243**, Program Studi SI Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam (FEBI) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi **"PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH KOMODITAS HASIL PERTANIAN SUBSEKTOR PENGOLAHAN KULINER HALAL DI KOTA BUKITTINGGI"**.

Latar belakang penelitian terjadinya pelimpahan hasil produksi pertanian di kota Bukittinggi seperti, pisang, ubi kayu, dan pepaya dengan harga jual di pasar relatif murah karena belum ada permintaan rutin yang besar. Dan usaha kuliner di Bukittinggi cukup menjanjikan, Karena potensi wisata, tapi belum mampu menyerap secara maksimal hasil produksi pertanian di Bukittinggi dan sekitarnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui ekonomi kreatif mampu atau tidak meningkatkan permintaan terhadap hasil produksi pertanian pisang, pepaya, dan ubi kayu serta bagaimana ekonomi kreatif menciptakan nilai tambah terhadap hasil produksi pertanian pisang, ubi kayu dan pepaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara tujuannya untuk memperoleh informasi yang konkrit mengenai peran ekonomi kreatif dalam menciptakan nilai tambah komoditas subsektor kuliner halal.

Berdasarkan hasil penelitian, diambil kesimpulan bahwa dari analisis data yang didapatkan hasil pertanian pisang dan ubi kayu yang bisa diserap oleh usaha kuliner kreatif ialah 50%. Maka serapan yang 50% ini berhasil membuat harganya berada di posisi stabil. Sedangkan buah pepaya hanya 17% yang bisa diserap oleh usaha kuliner kreatif. Hal ini membuat harga pepaya tidak stabil. Ketika panen pepaya ini melimpah maka pepaya ini tidak banyak diserap oleh pasar. Hasil produksi pertanian pisang, ubi kayu dan pepaya ketika masuk kepada usaha kuliner kreatif maka para pelaku usaha menambahkan kreativitas dengan mencampurkan bahan lain, diberi resep, warna dan bentuk yang unik sehingga menjadi makanan kuliner yang diantaranya yaitu pisang kapik, singkong meledak, dan kalikih santan maka akan mengundang minat orang untuk mencoba atau membelinya, dari hal tersebut akan mendapatkan atau memperoleh nilai tambah dan kentungan. Makanan yang di produksi sudah termasuk ke dalam makanan halal. Karena bahan-bahan yang digunakan itu diperbolehkan untuk diolah (halal) dan jelas dari mana didapatkannya bahan-bahannya, dan hasil yang mereka produksi itu sesuai ada mudhorat serta cara memproduksi juga sudah benar dalam syariat islam.

**Kata Kunci :** ***Ekonomi Kreatif, Nilai Tambah***

# DAFTAR ISI

**COVER**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**KATA PENGANTAR. ..... i**

**ABSTRAK ..... iv**

**DAFTAR ISI ..... v**

**DAFTAR TABEL ..... viii**

**BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 12
C. Batasan Masalah..... 12
D. Rumusan Masalah ..... 12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 13
F. Penjelasan Judul ..... 14
G. Sistematika Penulisan ..... 15

**BAB II: LANDASAN TEORI**

**1. Ekonomi Kreatif**

a. Pengertian Ekonomi Kreatif..... 17
b. Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif ..... 20
c. Pokok-Pokok Ekonomi Kreatif ..... 25
d. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif ..... 27
e. Manfaat Ekonomi Kreatif ..... 30

**2. Dampak Ekonomi Kreatif**

a. Terhadap Sumber Daya Alam (SDA) ..... 32

b. Terhadap Sumber Daya Manusia (SDM)..... 37

**3. Produksi dalam Islam**

a. Pengertian Produksi dalam Islam..... 39

b. Aktivitas Produksi dalam Al-Quran dan Hadis..... 41

c. Tujuan produksi Islam..... 43

4. Kuliner Halal ..... 45

5. Kajian Terdahulu ..... 47

**BAB III: METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian..... 52

2. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 52

3. Jenis dan Sumber Data..... 53

4. Informan penelitian..... 54

5. Teknik Pengumpulan Data..... 54

6. Teknik pengolahan Data ..... 56

7. Metode Analisi Data ..... 56

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Penelitian**

1. Profil Kota Bukittinggi..... 58

2. Keadaan Georafi dan Topologi Kota Bukittinggi. ..... 60

3. Profil Pasar Bawah Bukittinggi..... 62

4. Pertanian Kota Bukittinggi..... 63

5. Hasil Pasar pertanian Kota Bukittinggi..... 64

6. Perekonomian Masyarakat kota Bukittinggi. ..... 67

**B. Hasil Penelitian Peran Ekonomi Kreatif dalam Menciptakan Nilai Tambah Komoditas Subsektor Kuliner Halal di Kota Bukittinggi**

1. Analisi Apakah Ekonomi Kreatif Mampu Meningkatkan Permintaan Terhadap Produksi Pertanian Buah Pisang, Ubi Kayu dan Pepaya ..... .69
2. Analisis Ekonomi Kreatif Menciptakan Nilai Tambah Terhadap Hasil Produksi Pertanian Buah Pisang, Ubi Kayu, dan Buah Pepaya ..... 85

**BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**. ..... 95

**B. Saran**. ..... 96

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# DAFTAR TABEL

1.1 Hasil Produksi Buah Pisang di Kota Bukittinggi ..... 5
1.2 Hasil Produksi Ubi Kayu di Kota Bukittinggi. ..... 6
1.3 Hasil Produksi Buah Pepaya di Kota Bukittinggi ..... 7
1.4 Wisata Kuliner yang Ada di Kota Bukittinggi ..... 10
1.5 Wisata Kuliner Ekonomi Kreatif yang Ada di Kota Bukittinggi ..... 10
1.6 Olahan Kuliner Kreatif Buah Pisang di Kota Bukittinggi ..... 74
1.7 Olahan Kuliner Kreatif Ubi Kayu di Kota Bukittinggi ..... 78

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Di zaman era globalisasi sekarang ini, mengubah cara orang bertukar informasi, berdagang dan mengkomsumsi barang dan jasa, salah satunya yaitu dengan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi yang utama dalam kengiatan ekonomi. Ekonomi kreatif secara konsep pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins dalam bukunya *Creative Economy: How People Make Money From Ideas,* memperkenalkan istilah ekonomi kreatif yaitu, ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as result of idea.* Jhon menjelaskan ekonomi kreatif adalah sebagai "kengiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang serta proses penciptaan nilai tambah berdasarkan kreativitas, budaya dan lingkungan inilah yang memberikan nilai tambah kepada suatu perekonomian. Karena bagi masyarakat, dalam menghasilkan ide ini merupakan sesuatu yang harus dilakukan untuk menuju kemajuan dan

kemakmuran".[1] Jhon Hawkins juga mengartikan ekonomi kreatif ialah kengiatan ekonomi yang memfokuskan gagasan kreatif untuk mengelola dari bahan mentah menjadi barang yang siap diproduksi menjadi sebuah produk yang nantinya juga akan membantu meningkatkan suatu perekonomian.

Menurut defenisi Department of culture, media and sport's (DCMS) Negara inggris, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai ekonomi yang berbasiskan kepada kreatiativitas individu, keahlian dan bakat untuk memberikan nilai tambah, penciptaan lapangan pekerjaan melalui pengembangan ekonomi kreatif. Menurut UNCTAD, ekonomi kreatif merupakan suatu konsep yang mendasarkan pada modal kreatif yang secara potensial menggerakkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (*the creative economy is an evolving concept based on creative essets potentially generating economic growth and development).* Ekonomi kreatif dipandang sebagai penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, disebabkan kengiatan tersebut mempunyai peranan dalam menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan.

Kemunculan ekonomi kreatif di Indonesia dipopulerkan pada masa Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan instruksi Presiden (Inpres) No. 6 Tahun 2009 tentang pengembangan Ekonomi Kreatif.Dalam Inpres tersebut dijelaskan bahwa definisi ekonomi kreatif adalah kengiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.[2] Proses pengembangan ini diwujudkan dalam pembentukan Indonesia Design Power

[1]Carunia Mulya Firdaus, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia,* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obar Indonesia, 2017), hal, 10

[2]Carunia Mulya Firdaus, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*… hal, 12

oleh Dewan Perdagangan untuk membantu pada pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif merupakan pemanfaatan cadangan sumber daya yang terbatas yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui sumberdaya manusia dengan teknologi yang semakin maju dari tahun ke tahunnya.

Ekonomi kreatif dipandang sebagai penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, disebabkan kengiatan tersebut mempunyai peranan dalam menciptakan nilai tambah, kesempatan kerja dan pendapatan agar dapat terwujudnya kehidupan yang lebih baik kedepannya. Dalam kengiatan ekonomi kreatif akan menimbulkan yaitu proses penciptaan nilai tambah berdasarkan kreativitas, inovasi, budaya dan lingkungan inilah yang memberikan nilai tambah pada suatu produk. Nilai tambah *(value added)* adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami pengelohan, pengangkutan atau penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah adalah penambahan nilai suatu produk yang terjadi karena adanya input fungsional yang diperlukan pada suatu komoditas. Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong.

Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi. Bila komponen biaya antara yang

digunakan nilainya semakin besar, maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil. begitu pula sebaliknya, jika biaya antaranya semakin kecil, maka nilai tambah produk akan semakin besar.[3]

Ekonomi kreatif memiliki 16 subsektor atau jenis dari ekonomi kreatif itu sendiri.[4] Subsektor kuliner merupakan salah satu unggulan, dikarenakan subsektor kuliner yang sangat baik dalam perkembangannya diberbagai kota di Indonesia misalnya saja di Bukittinggi. Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan yang berupa lauk-pauk dalam makanan sehari-hari, panganan maupun minuman. Bukittingg merupakan salah satu kota yang memiliki beranekaragam hasil pertanian. Dengan adanya hasil pertanian yang melimpah di Bukittinggi, sudah banyak masyarakat Bukittinggi menerapkan ekonomi kreatif dalam kuliner yaitu mengelola hasil pertanian menjadi suatu produk (makanan) yang baru atau menjadi salah satu kuliner yang barumelalui kreativitas dan inovasi. Komoditas hasi produksil pertanian yang melimpah atau banyak ditemukan di kota Bukittinggi yaitu seperti buah pisang, ubi kayu (singkong), dan buah pepaya. Maka di bawah ini dapat dilihat persentase produksi hasil pertanian di Kota Bukittinggi pada tabel berikut ini.

---

[3]Oxy Valentina, *Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong di Kabupaten Karangnyar (Studi kasus pada KUB Wanita Tani Makmur)*, Skripsi Universitas Sebalas Maret Fakultas Pertanian, Surakarta, Tidak diterbitkan, 2009, hal, 28

[4]Carunia Mulya Firdaus, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*…hal, 13

**Tabel 1.1**

**Hasil Produksi Buah Pisang di Kota Bukittinggi pada Tahun 2016-2020**

| Tahun | Produksi (ton) |
|---|---|
| 2016 | 647, 30 |
| 2017 | 460, 40 |
| 2018 | 448, 50 |
| 2019 | 445, 70 |
| 2020 | 611, 20 |

*Sumber: bps provinsi sumatera barat. go. id* 22 Januari 2022

Berdasarkan dari tabel 1.1 BPS kota Bukittinggi di atas. Produksi pisang di Kota Bukittinggi dari tahun 2016-2020 mengalami fluktasi.Produksi pisang dilihat dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari 647, 40 ton menjadi 460, 40 ton. Dan pada tahun 2018 dan 2019 produksi pisang mengalami penurunansebesar 448,50 ton dan 445,70 ton. Kemudian pada tahun 2020 produksi pisang megalami kenaikan yaitu sebesar 611,20 ton.

Buah pisang merupakan salah satu buah yang banyak digemari oleh masyarakat karena mempunyai berbagai macam manfaat bagi kesehatan tubuh manusia salah satunya, yaitu buah pisang baik bagi pencernaan tubuh manusia.Selain itu buah pisang ini sangat mudah kita jumpai seperti di pasar dan tokoh-tokoh buah yang tersebar di sekeliling masyarakat. Serta banyakanya jenis dan varies buah pisang seperti pisang raja, kepok, ambon,

susu, mas, barangan, tanduk  yang dapat di jumpai oleh konsumen membuat konsumen dengan mudah bisa memilih buah pisang yang ingin mereka konsumsi sesuai dengan selera masing-masing. Di Bukittinggi pisang ini sudah banyak di olah menjadi produk yang baru melalui kreativitas seseorang, seperti pisang kapik, keripik pisang, pisang panggang,  dan pisang krsipiy.

**Tabel 1.2**

**Hasil Produksi Ubi Kayu di Kota Bukittinggi pada Tahun 2016-2020**

| Tahun | Produksi(Ton) |
|---|---|
| 2016 | 326, 67 |
| 2017 | 328, 00 |
| 2018 | 318, 68 |
| 2019 | 457, 60 |
| 2020 | 499, 12 |

*Sumber: bps provinsi sumatera barat. go. id* 22 Januari 2022

Berdasarkan dari tabel 1.2 BPS kota Bukittinggi di atas. Produksi ubi kayu di Kota Bukitinggi dari tahun 2016-2020 mengalami fluktasi yaitu produksinya mengalami turun naik.Produksi ubi kayu dilihat dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari 326, 67 ton menjadi 328, 00 ton. Dan pada tahun 2018 produksi ubi kayu mengalami penurunan sebesar 318,68 ton. Kemudian pada tahun 2019 dan 2020 produksi ubi kayu megalami kenaikan yaitu sebesar 457,60 ton dan 499, 12 ton.

Ubi kayu merupakan salah satu komoditas dalam subsektor tanaman pangan dan merupakan komoditas strategis dalam menopang ketahanan pangan suatu wilayah, karena dapat mejadi pengganti bahan pangan utama masyarakat Indonesia yaitu beras dan jagung. Ubi kayu juga dapat dijadikan sebagai bahan baku industri, serta dapat menjadi bahan pakan. Di Bukitinggi ubi kayu ini sudah diolah menjadi sesuatu produk yang menjadi ciri khas Bukitinggi misalnya saja seperti, keripik sanjai, bika khas Bukittinggi, dan singkong meledak.

**Tabel 1.3**

**Hasil Produksi Pepaya di Kota Bukittinggi padaTahun 2016-2020**

| Tahun | Produksi (Ton) |
|---|---|
| 2016 | 237, 10 |
| 2017 | 218, 90 |
| 2018 | 235, 60 |
| 2019 | 247, 90 |
| 2020 | 561, 60 |

*Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat. go. id* 23 Januari 2022

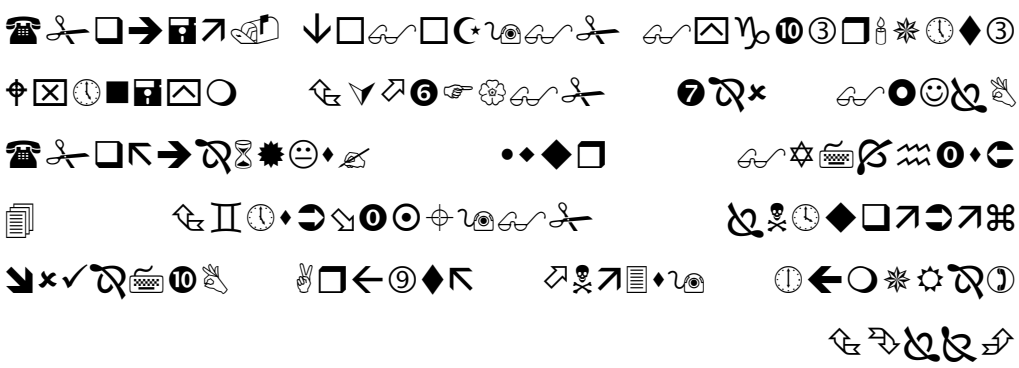
Berdasarkan dari tabel 1.3 BPS kota Bukittinggi di atas. Produksi buah pepaya di Kota Bukitinggi dari tahun 2016-2020 mengalami fluktasi yaitu produksinya mengalami turun naik. Produksi pepaya dilihat pada tahun 2016 yaitu sebesar 237,10 ton. Pada tahun 2017 produksi pepaya mengalami

penurunan sebesar 218, 90 ton.Kemudian pada tahun 2018 sampai 2020 produksi pepaya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2018 sebesar 235,60 ton, pada tahun 2019 247, 90 ton dan pada tahun 2020 sebesar 561, 60 ton.

Buah Pepaya adalah salah satu buah yang sangat mudah ditemukan dengan harga yang murah dan buah yang kaya akan nutrisi yang memberikan banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Dalam hal ini buah papaya tidak hanya dijual dalam bentuk mentah saja, akan tetapi buah pepaya di Bukittinggi menjadi kuliner atau makanan yang menjadi ciri khas Bukittinggi yaitu kalikih santan.

Bukittinggi juga merupakan salah satu kota wisatawan yang mempunyai banyak objek wisata dan kuliner yang banyak peminatnya dari berbagai kota sampai dari luar negeri. Bukittinngi sebagai salah satu kota wisata maka hal ini mendorong kuliner di kota Bukittinggi mengalami perkembangan yang sangat pesat yang di dasari dengan penerapan ekonomi kreatif dalam bidang kuliner di kota Bukittinggi. Kuliner di kota Bukittinggi hampir seluruhnya ialah makanan halal walaupun masih sedikit yang mengurus sertifikat kehalalandari MUI karna mayoritas penduduk orang Bukittinggi ialah beragama islam jadi dapat dipastikan makanan yang ada di Bukittinggi itu makanan halal.

Makanan halal adalah makanan yang sesuai diajarkan dalam syariat islam yaitu halalan thayyiban (halal dan baik) setiap makanan halal pasti akan baik namun sebaliknya makanan yang baik belum tentu halal, maka dari itu agar umat islam terhindar dari makanan yang haram, maka seharusnya umat islam selalu menghadirkan makanan yang halal. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al- Qur'an dalam Surah Al- Baqarah ayat 168.



*Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*[5]

Maka dalam mencari kuliner halal di Bukittinggi sangat mudah ditemukan hampir ada dimana-mana. Berikut di bawah iniWisata Kuliner halal yang ada di Bukuttinggi.

[5]Al- Quran dan Terjemahan Al-Baqarah (2): 168

**Tabel 1.4**

**Wisata Kuliner yang ada di kota Bukittinggi**

| No | Wisata Kuliner | No | Wisata kuliner |
|---|---|---|---|
| 1. | Nasi Kapau | 8. | Mie Ayam Benteng |
| 2. | Gulai Itiak Lado Mudo | 9. | Kerupuk Siram |
| 3. | Pical Sikai | 10. | Pical Ayang |
| 4. | Ampiang Dadiah | 11. | Lamang Tapai |
| 5. | Nasi Goreng | 12. | Gulai Tambusu |
| 6. | Ayam Pop | 13. | Es Tebak |
| 7. | Rendang | 14. | Martabak Mesir |

*Sumber:* Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi,20 April 2022

**Tabel 1.5**

**Wisata Kuliner Ekonomi Kreatif yang ada di kota Bukitinggi**

| No | Kuliner Ekonomi Kreatif | No | Kuliner Ekonomi Kreatif |
|---|---|---|---|
| 1. | Pisang Kapik | 7. | Kalikih Santan |
| 2. | Bika Talago | 8. | Gulai Cubadak Khas Bukittinggi |
| 3. | Kopi Kawa Daun | 9. | Es Buah Nangka |
| 4. | keripik pisang | 10. | Keripik Sanjai |
| 5. | Pisang Panggang | 11. | Es Buah Pisang |
| 6. | Pisang Krispy | 12. | Singkong Meledak |

*Sumber:* Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi, 20 April 2022

Tabel di atas merupakan wisata kuliner halal dan wisata kuliner ekonomi kreatif yang ada di Bukittinggi. Dengan adanya hasil produksi pertanian seperti pisang, pepaya, dan ubi kayu yang banyak ditemuin atau melimpah di kota Bukittinggi dengan harga jual barang mentah dari produksi tersebut masih murah dalam pasar. Maka dalam hal ini orang-orang atau masyarakat yang ada di Bukittinggi berpikir kreatif dengan berkreasi mengandalkan ide, kreativitas dan inovasi, mereka mengelola hasil produksi pertanian dengan suatu produk atau olahan mkanaan yang baru sesuai dengan imajinasi. Ekonomi kreatif lahir dari kreativitas masyarakat, dimana mampu membangun keterampilan sebagai modal untuk menciptakan barang dan jasa agar memiliki nilai ekonomi. Maka dengan adanya diterapkan ekonomi kreatif pada hasil pertanian hal ini akan menciptakan nilai tambah terhadap komoditas hasil pertanian dan akan menimbulkan kesejahteraan dalam kehidupan.

Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judu: **“Peran Ekonomi Kreatif dalam Menciptakan Nilai Tambah Komoditas Hasil Pertanian Subsektor pengolahan Kuliner Halal Di Kota Bukitinggi”.**

## B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Melimpahnya hasil produksi pertanian di kota Bukittinggi seperti, pisang, ubi kayu, dan pepaya dengan harga jual di pasar relatif murah, karena belum ada permintaan rutin yang besar.
2. Usaha kuliner di Bukittinggi cukup menjanjikan, Karena potensi wisata, tapi belum mampu menyerap secara maksimal hasil produksi pertanian di Bukittinggi dan sekitarnya.

## C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan memfokuskan peran ekonomi kreatif pada hasil produksi pertanian pisang, pepaya, dan ubi kayu dalam Menciptakan Nilai Tambah Komoditas hasil pertanian Subsektor pengolahan Kuliner halal di kota Bukittinggi.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah ekonomi kreatif mampu meningkatkan permintaan terhadap produksi pertanian buah pisang, pepaya, dan ubi kayu?
2. Bagaimana ekonomi kreatif menciptakan nilai tambah terhadap hasil produksi pertanian buah pisang, pepaya, dan ubi kayu?

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dari penelitian ini dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas adalah sebagi berikut:

a. Untuk mengetahui apakah ekonomi kreatif mampu meningkatkan permintaan terhadap hasil produksi pertanian pisang, pepaya, dan ubi kayu.
b. Untuk mengetahui bagaimanakah ekonomi kreatif menciptakan nilai tambah terhadap hasil produksi pertanian pisang, pepaya, dan ubi kayu.

2. kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Kegunaan Akademis

Bagi akademis dan pembaca dapat membantu menambah pengetahuan dan sebagai acuan peneliti selanjutnya.

c. Kegunaan Operasional

Bagi masyarakat Kota Bukittinggi dapat digunakan sebagi informasi dan sebagai penambah pendapatan masyarakat agar terciptanya kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Kegunaan bagi Studi

Bagi pendidikan dapat digunakan sebagai informasi yang berkaitan terhadap ekonomi kreatif dan terciptaya nilai tambah

e. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapakan bisa membantu pemerintah kota Bukittinggi untuk memutuskan kebijakan yang dapat menambahkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan dan pengembangan potensi ekonomi kreatif kuliner di Kota Bukittinggi.

## F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami makna yang dimaksud, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang di pakai dalam pembahasan ini.

Peran :Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.[6]Apek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu perana.[7]

Ekonomi kreatif : Kengiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial.

Nilai tambah : adalah penambahan nilai suatu produk yang terjadi karena adanya input fungsional yang diperlukan pada suatu komoditas.

Bahwa yang dimaksud dari judul tersebut adalah suatu tindakan seseorang dalam kengiatan ekonomi dengan berfikir secara kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda agar terjadinya penambahan nilai terhadap produk tersebut dengan melalui input fungsional yang diperlukan pada suatu komoditas.

## G. Sistematika penulisan

[6]http://kbbi. web. id/faktor diakses 8 Desember 2021 pukul 14:30.

[7]Soerjono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 123.

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini, maka penulis merasa perlu membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB 1 : Pendahuluan**

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuam penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai sejumlah teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Terdiri dari,ekonomi kreatif, dampak ekonomi kreatif, manfaat ekonomi kreatif, kuliner halal.

**BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisi data**.**

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Terdiri dari hasil penelitian tentang peran ekonomi kreatif dalam menciptakan nilai tambah komoditas subsektor halal di kota Bukittinggi.

## BAB V :Penutupan

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

# BAB II

# LANDASAN TEORITIS

## 1. Ekonomi kreatif

### a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Menurut Howkins, pada abad ke 21 atau tepatnya sejak 2001, kita telah memasuki era baru, yaitu era ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kengiatan ekonomi yang digerakkan oleh industri yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual.Industri kreatif itu sendiri digerakkan oleh para entrepreneur (wirausaha), yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Menurut Daniel Pink dalam *A Whole New Mind*, gelombang ekonomi kreatif tersebut disebut sebagai abad konseptual dari para kreator dan orang yang memiliki empati. Seperti yang dikemukakan oleh Howkins, bahwa pada awal tahun 2001, dimana awal mulai memasuki gelombang ekonomi kreatif yang digerakka oleh industry melalui penciptaan barang-barang dan jasa-jasa baru nonrill yang sangat komersial, seperti hak kekayaan intelektual, hak cipta, paten, royalty, merek dagang dan desain baru.

Joseps Scumpeter adalah salah seorang ahli ekonomi yang mengemukakan peran *entrepreneur* sebagai aktor dalam ekonomi

kreatif. Menurutnya, para *entrepreneur* menemukan sumber daya baru, proses produksi baru, teknologi, dan metode baru.organisasiusaha baru, dan pasar-pasar baru. Para *entrepreneur* menciptakan kebaharuan (novelty) melalui inovasi. Dengan cara berinovasi, para *entrepreneur* mengubah struktur yang telah ada atau membuat tidak stabil. Maksudnya, dengan cara kreativitas dan inovasi para *entrepreneur* membuat keadaan tidak statis, tetapi dinamis atau selalu berubah sehingga membuat tidak stabil.[8]

Ekonomi kreatif menurut Florida di dalam ( sebagai perkembangan ekonomi setelah booming era industry, di mana ekonomi kreatif sebagai alternatif sumber pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi kreatif bahkan sanggup bertahan di saat terjadi krisis di suatu negara. Florida menjelaskan juga bahwa ekonomi kreatif telah berperan penting dalam perekonomian dunia saat ini, di mana ekonomi kreatif telah menggabungkan ilmu pengetahuan, teknik, arsitektur, para pengajar, penulis, artis dan oengusaga menjadi satu kesatuan yang dapat menciptakan kreatif.[9]

Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kengiatan ekonomi yang mengutamaka pada kreativitas berfikir untuk menciptakan

[8]Suryana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang,* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 3-4.

[9]Carunia Mulya Firdaus, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obar Indonesia, 2017), hlm. 15.

sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Menurut Kelompok Kerja Desain Power Kementerian Perdagangan RI, dalam *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014* (2009:4) mengemukakan "Ekonomi kreatif merupakan era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan (stock of knowledge) dari sumber daya manusia sebagai faktor utam a dalam kengiatan ekonomi ".

Dalam konteks yang lebih luas, ekonomi kreatif merupakan suatu konsep yang menyeluruh (holistik) yang berkenaan dengan interaksi yang kompleks antara budaya, ekonomi, dan teknologi dalam menghadapai dunia global, yang didominasi oleh simbol-simbol, teks, inspirasi, dan imajinasi (UNCTAD dan UNDP, 2008: 3). Inti utama ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan. Kekuatan industri kreatif terletak pada riset dan pengembangan untuk menghasikan barang-barang dan jasa-jasa baru yang bersifat komersial. Dengan stock knowledge yang memiliki para intelektual melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan, inspirasi- dari peran aplikasi digital seperti intelektual seperti desain, merk dagang, paten, hak cipta, dan royalti.[10]

[10] Suryana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang,* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 36.

**b. Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif**

Pada tahun 2015 dikeluarkan peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015, salah satu tugas Badan Ekonomi Kreatif adalah mengelola 16 (enam belas) subsektor ekonomi kreatif (Bothy dan Nining, 2018: 173). Adapaun 16 subsektor tersebut meliputi antara lain:

1. Aplikasi dan Pengembangan Permainan *(Software)*

   Meningkatkan penetrasi pemanfaatan gawai oleh masyarakat tak lepas dari peran aplikasi yang tertanam didalamnya. Masyarakat sudah fasih menggunakan berbagai jenis aplikasi digital seperti peta atau navigasi, media sosial, berita, bisnis, musik, penerjemah, permainan dan lain sebagainya. Berbagai aplikasi tersebut didesain supaya mempermudah penggunaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Peran Bekraf dalam mengelola ini memasukkan unsur edukasi ke dalam aplikasi dan permain.

2. Arsitektur (Architecture)

   Subsektor ini mempunyai peran penting dalam memajukan budaya dan pembangunan di Indonesia. Dari sisi budaya, arsitektur mampu menunjukkan karakteristik budaya bansa Indonesia yang beraneka ragam. Peran Bekraf disini agar para arsitektur mampu

berinovasi dengan memunculkan kearifan lokal dalam setiap pembangunan.[11]

3. Desain Interior (Interior Design)

   Subsektor Desain Interior meliputi pendayagunaan jasa desainer interior dalam merancang interior hotel maupun perkantoran. Disamping itu, identitas bangsa juga perlu ditunjukkan dalam desain interior. Peran Bekraf disini memberikan perlindungan hak cipta kepada desainer interior.

4. Desain Komunikasi Visual (Graphic Design)

   Desain komuniksi visual atau sering dikenal dengan sebutan DKV merupakan ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dengan memanfaatan elemen visual sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu. DKV berperan dalam mendukung program-program pemerintah khususnya di bidang desain, dengan melihat potensi pasar yang tinggi. Bekraf berupaya membantu dengan membangun, mempromosikan dan memperkenalkan hasil karya para desainer grafis.

5. Desain Produk (product Design)

   Hasil dari subsektor  yang sati ini sering kita jumpai sehari-hari. Ada tangan-tangan terampil dari desainer produk yang

[11] Moh Idil Ghufron dan Moch Rahmadtullah, Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran, Jurnal Ilmiah FE-UMM, Vol 13, No 1, tahun 2019, hal. 7.

mengkreasikan sebuah produk dengan menggabungkan unsur fungsi dan estetika sehingga memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Para desainer telah mampu mengangkat budaya Indonesi, kearifan lokal menjadi dan melalui sebuah karyanya. Bekraf telah melakukan kerja sama dengan beberapa organisasi agar masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan desain produk lokal.[12]

6. Fesyen (Fashion)

   Faesye merupakan subsector industri yang berjalan sangat dinamis. Fesyen telah banyak para desainer yang berinovatif dengan membuat model baju yang sedang tren yang bermunculan setiap tahunnya, tetapi yang menjadi tantangan ialah kecenderungan pasar pada produk-produk impor. Bejraf juga telah memberikan kebijakan agar konsumen lebih memilih karya fesyen dalam negeri.

7. Flim Animasi dan Video (Animated and video Flims)

   Industri perfiliman saat ini sedang mengalami perkembang yang positif. Berbagai judul flim sirih berganti menghiasilayar bioskop Indonesia. Animasi juga menunjukkan perkembangan yang positif. Kita bisa melihat munculnya serial animasi di

[12] Moh Idil Ghufron dan Moch Rahmadtullah, Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran… hal, 8

televisenasional yang sebelumnya hanya diisi oleh animasi-animasi dari luar negeri.

8. Seni Pertunjukan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni pertunjukan. Kesenian ini hadir sejak lama dalam bentuk wayang, teater, ludruk, tari dan masih banyak lagi.kesenian tersebut menyebar ke seluruh Indonesia dengan ciri-ciri khasnya masing-masing.

9. Fotografi

Perkembangan industri fotografi didukung oleh minat anak muda sekarang yang semakin tinggi terhadap dunia fotografi. Tingginya minat tersebut disebabkan karena semakin berkembangnya sosial media dan harga kamera ysng semakin terjangkau.[13]

10. Kriya

Kriya merupakan segala kerajinan yang berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan kerajinan seni kriya. Hasil kerajinan tersebut selain untuk pasar domestic, banyak juga yang ekspor ke luar negeri.

---

[13] Riska Masturah, Potensi Ekonomi Kreatif Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Banda Aceh, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Tidak diterbitkan, 2018, hal. 15.

11. Kuliner

    Kuliner memiliki potensi yang kuat untuk berkembang. Data dari bekraf menyebutkan bahwa sektor ini menyumbang kontribusi sebnayak 30% dari total sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Beberapa hal masih menjadi perhatian pemerintah yaitu akses perijinan satu pintu, panduan bisnis dan perijinan, hingga pendamping hukum dalam proses pendirian usaha.

12. Musik

    Musik merupakan industri yang sangat dinamis. Perkembang terbaru saat ini didunia musik adalah semakin banyaknya plat from pembelian musk digital yang mudah dan murah sehingga mengurangi aksi pembajakan.

13. Penerbitan

    Industri penerbitan berperan dalam membangun kekuatan intelektualitas bangsa. Meskipun pangsa pasar industri ini tidak sebesar sector yang lain, namun industri ini mempunyai potensi yang tidak kalah kuat. Industri penerbitan ini dapat dikembangkan dengan hadirnya produk penerbitan seperti buku dan majalah dalam bentuk digital.

14. Periklanan

    Periklanan merupakan suatu penyajian materi yang berisi pesan persuasif kepada masyarakat untuk mempromosikan suatu

produk atau jasa.Konten-konten iklan biasanya dibuat khusus oleh sekelompok orang yang biasanya disebut sabagai agensi iklan.

15. Seni Rupa

Di Indonesia seni rupa sudah berkembang dengan cukup baik. Tercatat ada beberapa acara pemeran seni rupa rutin diselenggarakan seperti Jogja Biennale, Jakarta Biennale, Art Jog, dan OK Video Festival.

16. Television dan Radio

Terakhir adalah subsektor televisi dan radio, semakin bertambahnya channel Televisi dan Radio dalam memberikan informasi menjadi potensi untuk mengembangkan subsektor ini. Peranan kedua industri ini pun cukup besar dengan nilai mencapai 3,17% dari Produk Domestik Bruto (PDB).[14]

**c. Pokok – Pokok Ekonomi Kreatif**

Kreatif dan inovasi adalah adalah karakteristik personal yang terpatri kuat dalam diri seorang wirausaha. Bisnis yang tidak dilandasi upaya kreatif dan inovasi bisnis tersebut tidak dapat berkembang. Selain dari kreatif dan inovasi dalam sebuah wirausaha kita juga membutuhkan sebuah kreasi.

[14]Riska Masturah, Potensi Ekonomi Kreatif Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Banda Aceh ...,hal, 16

Kreasi adalah penciptaan dimana daya kreasi merupakan faktor dalam industri dengan melibatkan banyak hal yang berhubungan dengan cara-cara mendapatkan input, menyimpanya dan mengolahannya. Sehingga daya kreasi, ketrampilan dan bakat, orisinalitas ide adalah faktor suplai yang paling penting.dengan produk unik yang unik dan berbeda serta orisinal, produk tersebut mampu berkompetisi dengan produk-produk lawannya dengan lebih baik dan berpontensi menciptakan lapangan kerja.

Terdapat tiga hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, penemuan dan inovasi yaitu;

a. Kreativitas

   Kreativitas yaitu suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima di umum. Seseorang yang memiliki kreativitas dapat memaksimalkan kemampuan dan dapat menciptakan serta menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Penemuan

   Istilah ini menekankan pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah di akui sebelumnya.

c. Inovasi

Inovasi merupakan suatu transfortasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk bernilai tambah dan bermanfaat.[15]

**d. Indikator Keberlangsung Ekonomi Kreatif**

Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif menurut Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadi adalahsebagai berikut:

a. Produksi

Produksi adalah suatu kengiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor tersebut sering disebut output. Dalam ekonomi pertanian produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah potensi hasil setiap jenis komiditi. Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka produksi dalam pertanian yang diperoleh dari lahan pertanian dalam waktu tertentu biasanya diukur dengan

[15]Lina Dorabella, Manajemen Produk Ekonomi Kreatif Olahan Singkong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kampung 13 A Purwodadi kecamatan Trimurja Lampung Tengah), Skripsi Universitas Agama Islam Negeri ( IAIN) Metro, Lampung Tengah, Tidak diterbitkan, 2020, hal. 32-33.

satuan berat ton atau kg menandakan besar potensi komiditi pertanian.

Produksi adalah hubungan antaar faktor-faktor produksi yang disebut input dengan hasil produksi yang disebut output. Dari input yang tersedia setiap perusahaan termasuk didalamnya sektor pertanian, ingin memperoleh hasil maksimal sesuai dengan tingkat teknologi yang ada pada saat ini. Fungsi produksi merupakan keterkaitan antara faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi, dimana faktor produksi sering disebut dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output.[16]

b. Pasar dan Pemasaran

Pasar merupakan tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan mnmjual barang. Para ekonomi mendiskripsikan pasar sebagi sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu. Selanjutnya pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkain proses, untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.

[16]Achamad Zaini, dkk, *NilaiTambah dan Daya Saing Produk Unggulan di Kutai Barat,* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 6-7

c. Manajemen dan Keuangan

Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan sautu yang lebih kompleks dari suatu seni, bahwasannya manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi.

d. Kebijakan Pemerintah

pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/ alat Negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintah yang dimaksud merupakan pemerintah pusat dan pemeintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dan subtansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif, baik keterkaitan dalam subtansi, mauoun keterkiatan administrasi.

e. Kemitraan Usaha

Menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 kemitraan dikatakan sebagi kerja sama usaha kecil dengan usaha menengah

atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha.[17]

**e. Manfaat Ekonomi Kreatif**

Industri kreatif, diharapkan dapat membantu pertumbuhan perekonomian Indosesia dengan berbagai cara, berikut ini beberapa manfaat ekonomi kreatif bagi perekonomian Indonesia diantaranya (Sopanah, 2020).

a. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia
b. Mengurangi pertumbuhan angka pengangguran
c. Menciptakan masyarakat Indonesia yang kreatif dan inovatif
d. Kompetisi aktivitasi dunia bisnis yang lebih sehat
e. Meningkatkan inovasi pelaku ekonomi kreatif di berbagai sektor[18]

Dengan pengembangan ekonomi kreatif banyak manfaat yang dapat dihasilkan seperti penggalian terhadap potensi-potensi lokal dan pemberian manfaat nonekonomi lain, seperti pemeliharaan dan

[17]Murni Retiwiranti, *Analisis peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Tanaman Biofarmakadalam Perspektif Ekonomi Islam*

[18]Sopanah, dkk, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 5.

pengembangan nilai budaya serta warisan budaya, peningkatan kualitas hidup, toleransi sosial, peningkatan kepariwisataan, sumber daya terbarukan serta peningkatan terhadap citra dan identitas bangsa (Suryana, 2013).[19]

Dengan mendukung perkembangan industri kreatif di tanah air, banyak manfaat yang bisa diraih ekonomi kreatif nanntinya apabila sukses diantaranya (Basalamah, 2019).

1. Bisnis UKM semakin berkembangan sebagi besar UKM bergerak di industri kreatif. Beberapa masalah UKM di Indonesia seperti, pemasaran, promosi, manejerial, informasi, SDM, teknologi,, desain, jejaring, dan pembiayaan di harapkan bisa segera teratasi.
2. Mengurangi tingkat kemiskinan.
3. mengurangi tingkat pengangguran.[20]

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam Summary creative Economics Report, 2008 dan creative Economy Report, 2008), secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

---

[19]Suryana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 196.

[20]Ridwan Basalamah, Ahmad Erwaedy, dkk, *Manajemen Inovasi dalam Bisnis*, (Kepanjen: AE Publishing, 2019), hal. 44.

a. Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, kreatif juga dapat mempromosikanaspek-aspek, ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.
b. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata.
c. Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan keterkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.
d. Ini adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk mengunggah inovasi yang multidisiplin, respon kebijakan, dan tindakan antarkementrian.
e. Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif.[21]

**2. Dampak Ekonomi Kreatif**

a. Terhadap sumber daya alam (SDA)

Dampak ekonomi kreatif terhadap suumber daya alam (SDA) yaitu akan meningkatkan nilai tambah terhadap komoditas hasil

[21] Suryana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang,* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 37.

pertanian tersebut. Nilai tambah*(value added)* adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami pengelohan, pengangkutan atau penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah adalah penambahan nilai suatu produk yang terjadi karena adanya input fungsional yang diperlukan pada suatu komoditas. Input fungsional tersebut adalah berupa proses perubahan bentuk, perlakuaan atau kengiatan dan jasa yang menyebabkan bertambahnya kegunaan dari nilai komoditas selama dalam proses.[22]Sumber- sumber nilai tambah di peroleh dari pemanfaatan faktor-faktor produksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tambah adalah dimana suatu bahan mentah yang diolah menjadi suatu produk yang baru melalui kreativitas seseorang, maka dalam hal ini akan menciptakan nilai tambah komoditas terhadap barang tersebut karna melalui pegelolaan yang dilakukan.

Dalam proses pengelolahan, nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahanbaku dan nilai inputnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan marjin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam marjin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu

[22]Maisa Julita, Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Usaha padaA v. Mandiri Perabotan Di Desa Langsung Kecamatan Meureuko Kabupaten Aceh Barat, Skripsi Program Studi Agrobisnis Fakultas pertanian Universitas Teuju Umar Meulaboh, Aceh Barat, Tidak diterbitkan, 2016, hal 7.

tenaga kerja, infut lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan. Berdasarkan pengertian tersebut, perubahan nilai bahan baku yang telah mengalami perlakuan pengolahan besar nilainya dapat diperkirakan. Dengan demikian, atas dasar nilai tambah yang diperoleh, marjin dapat dihitung dan selanjutnya imbalan bagi faktor produksi dapat diketahui. Analisis nilai tambah melalui metode Hayami ini dapat menghasilkan informasi penting, antara lain berupa:

a. perkiraan nilai tambah dalam rupiah
b. Rasio nilai tambah terhadap nilai produk jadi, dalam persen
c. Imbalan jasa tenaga kerja, dalam rupiah
d. Bagian tenaga kerja, dalam persen
e. Keuntungan yang diterima perusahaan, dama rupiah
f. Tingkat keuntungan perusahaan, dalam persen

Analisis nilai tambah menurut Hayami sebagai berikut ini:

$$\text{Faktor Konvensi} = \frac{\text{Hasil produksi dari sekali proses produksi}}{\text{Jumlah bahan baku sekali proses produksi}}$$

Nilai produk = Faktor konvensi x Harga proses

$$\text{Koefisien Tenaga Kerja} = \frac{\text{Jumlah tenaga kerja sekali proses produksi}}{\text{Jumlah bahan baku dalam sekali proses produksi}}$$

Nilai Tambah = Nilai Produk – Harga nahan baku – Sumbagan Input Lainnya*

Ratio Nilai Tambah (%) = $\frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Nilai Produk}}$ x 100 %

Imbalan tenaga kerja (%) = Koefisien tenaga kerja x upah rata-rata

Bagian tenaga kerja (%) = $\frac{\text{Imbalan tenaga kerja}}{\text{Nilai tambah}}$ x 100%

Keuntungan** = Nilai tambah – Imbalan tenaga kerja

Tingkat Keuntungan (%) = $\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Nilai Tambah}}$ x 100%[23]

keterangan:

* = Bahan penolong

** = Imbalan bagi modal dan manajemen

Nilai tambah yang besar atas produk pertanian tentunya dapat berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapaatn masyarakat yang muara akhirnya adalah meningkatakan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, kondisi yang terus berlangsuang saat ini produk-produk pertanian dalam jumlah signifikan di ekspor atau di pasarkan tanpa mengalami pengolahan lebih lanjut di dalam negri maupun daerah penghasi produk tersebut, sehingga akhirnya keuntungan nilai tambah produk pertanian tersebut hanya dinikmati oleh pihak asing. Salah satu pendapaatn masyarakat

[23]Eyverson Ruauw, dkk, Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agrindustri Manisan Pala UD Putri di Kota Bitung, Jurnal ASE, Vol 8, No 1, hal. 32-33.

ialah dengan melakukan nilai tambah terhadap hasil pertanian melalui kreativitas dan inovasi serta teknologi yang tepat sehingga menghasilkan produk yang berkualitas, unik dan dikemas secara menarik sehingga mampu bersaing. Pengembagan industri dengan memanfaatkan produk pertanian seperti makanan untuk oleh-oleh.[24]

Menurut Biro pusat Statistik, nilai tambah sebagai selisih antara nilai output produksi yang dihasilkan perusahaan dengan input (biaya antara) yang dikeluarkan. Konsep nilai tambah ini menjadi sangat tergantung dari permintaan yang ada dan seringkali mengalami perubahan sesuai dengan nilai-nilai dalam suatu produk yang diinginkan oleh konsumen, pendapatan dan lingkungan banyak menjadi faktor yang merubah prefensi konsumen akansuatu produk. Demikian halnya dengan sector pertania. Faktor-faktor yang mendorong terciptanya nilai tambah yaitu.

1. Kualitas artinya produk dan jasa yang dihasilkan sesuai atau lebih dari ekspektasi yang diharapkan oleh konsumen.
2. Fungsi, dimana produk dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan fungsi yang diminta dari masing-masing pelaku.

[24]Achamad Zaini, dkk, *NilaiTambah dan Daya Saing Produk Unggulan di Kutai Barat,* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 10-11.

3. Bentuk, produk yang dihasilkan sesuai dengan bentuk yang diinginkan konsumen.
4. Tempat, produk yang dihasilkan sesuai denga tempat.
5. Waktu, produk yang dihasilkan sesuai dengan waktu.
6. Kemudahan, dimana produk yang dihasilkan mudah dijangkau oleh konsumen.[25]

b. Terdahap Sumber daya manusia (SDM)

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi di era modern yang mengidentifikasikan informasi dan kreativitas dengan mengadalkan ide dan s*trock of knowledge* dari sumber daya manusia (SDM) sebagi faktor utama dalam produksi kengiatan ekonomi. Dengan diterapkanya ekonomi kreatif maka akan membuat masyarakat menjadi lebih kreatif karena selalu berpikir dengan logika yang mempunyai ide-ide berlian kemudian akan menuangkan ide tersebut dengan menciptakan produk-produk yang baru yang bernilai ekonomis. Serta masyarakat atau orang-orang akan mampu menciptakan kompetisi bisnis yang lebih sehat kedepannya.

Kemudian ekonomi kreatif merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran yang semakin tahun bertambah. Pengangguran itu sendiri adalah seseorang yang tergolong angkatan

[25]Eyverson Ruauw, dkk, Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agrindustri Manisan Pala UD Putri di Kota Bitung, Jurnal ASE, Vol 8, No 1, Tahun 2012, hal. 34.

kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Maka dari itu perlu adanya solusi untuk mengatasi pengangguran tersebut. Ekonomi kreatif menjadi salah satu solusinya, dengan ekonomi kreatif para pengangguran tidak akan lagi bergantung pada ketersediaan lapangan kerja, karena dengan ide, gagasan, dan kreativitasnya para tenaga kerja akan mampu menciptakan lapangan kerja baru dengan melihat dan memanfaatkan peluang dan potensi yang ada di sekitarnya. Dengan ekonomi kreatif, jumlah pengangguran akan berkurang dengan semakin bertambahnya lapangan pekerjaan, dengan berkurangnya angka pengangguran maka sekaligus akan menambah pertumbuhan ekonomi.

Dan Ekonomi kreatif sangat berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (income generation), menciptakan lapangan pekerjaan ( job creation) dan meningkatan penerimaan hasil eskpor (export earning), meningkatkan teknologi (technology development), menambah kekayaan intelektual (intellectual property), dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa.[26]

[26]Moh Idil Ghufron dan Moch Rahmadtullah, Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran, Jurnal Ilmiah FE-UMM, Vol 13, No 1, Tahun 2019, hal. 11.

### 3. Produksi Dalam Islam

#### a. Pengertian Produksi dalam Islam

Pengertian Produksi dalam islam menurut Samsul basri adalah suatu kengiatan yang mengaitkan nilai kebajikan mulai dari pegelolaan sumber-sumber yang diperbolehkan syariah, proses produksi, hingga hasil produksi. Kebajikan yang dilakukan maksudnya memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Menurut Siddiqi, peoduksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan (maslahah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kemanfaatan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.[27]Produksi dilakukan untuk menciptakan atau pengadaan atas barang atau jasa. Transfortasi yang dilakukan dalam kengiatan produksi adalah untuk membentuk nilai tambah.

Demikian dapat disimpulkan bahwa produksi secara islami defenisinya berbeda dengan produksi secara konvensioanal. Produksi secara konvensional menekankan pada pengoptimalan efisiensi dan pengoptimalan keuntungan. Berbeda dengan produksi Islam yang jelas bahwa produksi secara Islami tidak hanya mencari keuntungan semata *(profit oriented)* melainkan kepada *(ibadah oriented)* sehingga apapun

[27]Hendri Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam,* (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), hal. 156.

barang yang di produksi maka seseorang produsen Islam akan menekankan prinsip islam di dalam produksi dan mementingkan kemaslahatan. Maka tujuan produsen bukan mencari keuntungan maksimum belaka sebagaimana dalam kapitalisme, namun lebih luas dari pada itu yaitu dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna mencapai *falah* tersebut.[28]

Produksi dalam ekonomi islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi berarti merupakan rangkain yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi serta faktor produksi.

Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai sengan jenis produk produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan faktor-faktor produksi berarti segala yang menunjang keberhasilan produksi seperti

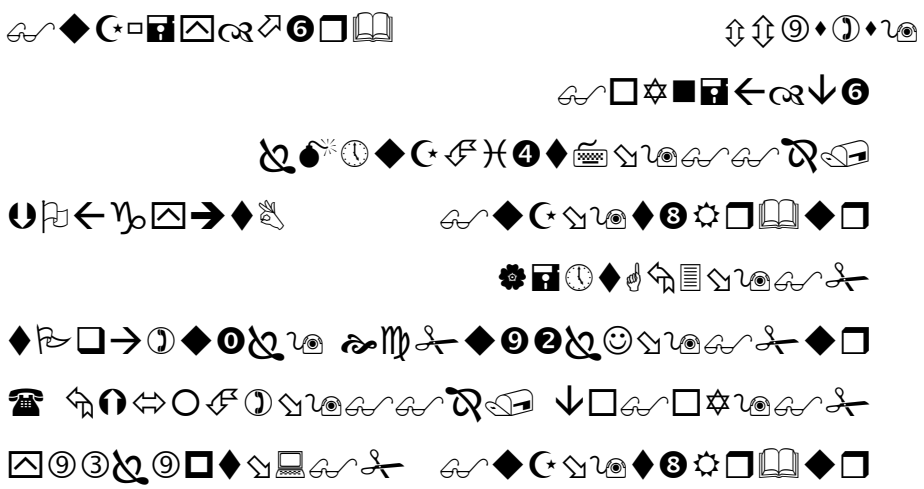
[28]Fordebi dan Adesy, Ekonomi Islam dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam, hal. 251.

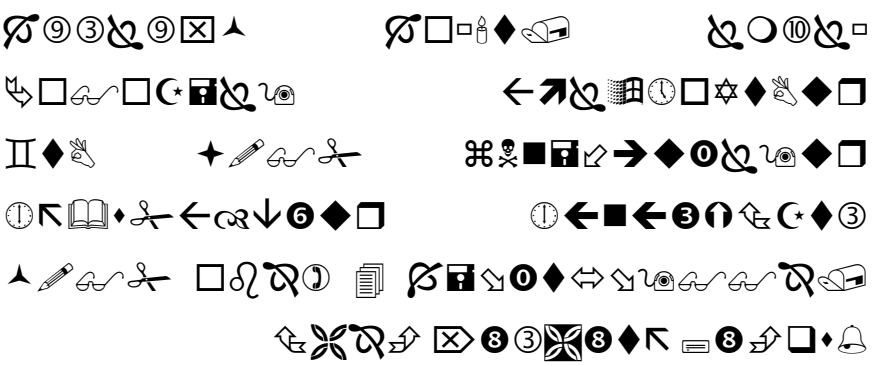
faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal serta serta faktor manajemen. Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan (integral) dari agama islam. Prinsip produksi dalam islam ada lima yang harus dipegang oleh pelaku produksi diantaranya adalah prinsip tauhid, prinsip kemanusiaan, prinsip keadilan, prinsip kebajikan dan prinsip kebebasan.

b. Aktivitas Produksi dalam Al-Qur'an dan al-Hadis

Di dalam ajaran Islam ditemukan ayat Al-Quran dan hadis baik secara tersirat ataupun tersurat yang menjelaskan tentang pentingnya aktivitas produksi untuk kemaslahatan manusia, baik dirasakan secara individu ataupu masyarakat. Maka dapat lihat ayat dan hadisnya sebagai berikut ini.

1. Dalam surat Al-Hadid ayat 25





*Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.*[29]

Dari ayat di atas membahas bahwa Allah menciptakan besi yang bermanfaat buat manusia, yang dari bahan besi itu bisa dipergunakan untuk membuat alat perang seperti pedang, tombok, lembing dan lain-lain serta juga besi dapat dipergunakan dalam pembuatan alat produksi misalnya saja seperti alat pertanian dan perabotan rumah tangga, yang dimana semuanya itu membatu dalam proses mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi (proses

[29]Al- Quran dan Terjemahan Al-Hadid ayat 25

produksi), dan bahan besi juga bisa digunakan dalam rangka memperjuangkan agama Allah SWT.[30]

2. Dalam Hadis Bukhari

Yang artinya, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdan radliallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam bersbada: "Tidak ada seorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesunggguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri".(Hadis Bukhari-1930).[31]

Dari hadis di atas dapat kita mengambil pelajaran bahwa makanan terbaik dari sesorang muslim adalah hasil usaha atau hasil keringat keja tangannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dan dari hadis ini pula dapat keterangan dari Rasulullah bahwa banyak nabi sebelum beliau melaksanakan usahanya dari tangan sendiri seperti nabi Daud bekerja sebagai pandai besi, melunakkan besi, Nabi Nuh bekerja sebagai tukang kayu dan pembuatan perahu, Nabi Idris bekerja sebagai tukang jahit, Nabi

[30]Fordebi dan Adesy, *Ekonomi Islam dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, hal, 253.

[31]Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, terj, Masyhar et.al, (Jakarta Timur, Almahira, 2011), hal. 461.

Yusuf sebagi bendahara dan mayoritas Nabi pernah mengembala seperti Nabi Musa, Nabi Syuaib dan Rasulullah sendiri juga pengembala kambing kemudian jadi pedagang.[32]

c. Tujuan Produksi Islam

Ekonomi Islam sangat menganjurkan dilaksanakannya aktivitas produksi dan mengembangkannya, baik kuantitas maupun kualitas.Dalam ekonomi Islam tidak rela jika tenaga manusia atau komoditas terlantar begitu saja, Islam menghendaki semua tenaga dan komoditas dikerahkan untuk meningkatakan produktivitas lewat *itqan* (ketekunan) yang diridhai Allah atau *ihsan* yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu.Selain itu, akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatukan kum muslimin, baik secara individual maupun secara bersama, ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah.[33]

Tujuan utama dari usaha produktif bukan sekedar mendapatkan keuntungan dan memasarkan produk untuk konsumen, tujuan ini hanyalah tujuan jangka pendek yang bersifat duniawi. Ada jangka panjang yang hendak dituju dari aktivitas produksi yaitu untuk tujuan *ukhrawi*, mengingat kembali tujuan utama diciptakannya jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah dan tidak

[32]Fordebi dan Adesy, *Ekonomi Islam dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, hal. 256.

[33]Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2004), hal. 103.

menyekutukannya dengan apa pun. Tujuan kengiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa di wujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya: pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, menyiapkan persediaan barang atau jasa di masa depan, pemenuhan sarana bagi kengiatan sosial dan ibadah kepada Allah.[34]

**4. Kuliner Halal**

Pengertian makanan secara etimologi yaitu kata at-tha'am yang artinya makan-makanan.selain dari itu ada juga pendapat lain mengatakan arti lafaz arti lafaz tha'am adalah segala sesuatu yang di makan atau mencicipi sesuatu yang sejenisnya. Sedangkan tha'am menurut istilah adalah adalah Quraish berpendapat bahwa makanan dalam bahasa al-Qur'an adalah segala sesuatu yang di makan atau di cicipi. Karena itu "minuman" pun ternasuk dalam pengertian tha'am. Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 249 menggunakan kata syariba (minum) dan ya tha'am (makan) untuk objek berkaitan dengan air minum. Jadi dapat disimpulkan bahwa tha'am yaitu segala sesuatu bentuk makanan apa saja yang bisa

[34]Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta, Ekonomi Islam, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 233.

dicicipi bahkan air sekalipun bisa juga dikatkan kategori tha'am alias makanan.

Kata halal berarti terbuka, secara istilah berarti setiap sesuatu yang tidak dikenakan sangsi penggunaannya atau sesuatu perbuatan yang dibebaskan syariat untuk dilakukan. Pendapat lain juga mengatakan, kata halal berarti terlepas atau terbebas. Muhammad ibn Ali al-Shaukani berpendat, bahwa halal karena telah terlepas dan terurainya simpul tali atau ikatan larangan yang mencengah. Jadi pada dasarnya makanan halal adalah makanan yang dibolehkan berdasarkan syariat yaitu al-Qur'an dan hadis nabi. Islam mengalalkan yang baik-baik dan pada dasarnya makanan yang ada di dunia ini menciptakan oleh Allah SAW hukumnya boleh saja sebagimana qaidah fiqih mengatakan"Asal dari segala sesuatu adalah mubah, selagi tidak ada dalil yang melarangnya".

Maksud dari kaidah di atas adalah hukum asal segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT adalah halal dan mubah, kecuali ada nash sahih yang menunjukkan keharamannya. Dengan kata lain jika tidak terdapat nash sahih atau tidak tegas penunjukan keharamannya, maka sesuatu itu tetaplah pada hukum asalnya yaitu mubah. Cakupan halal itu sangat luas mencakup apa saja selama tidak ada dalil yang mengharamkan

sedangkan cakupan haram itu sempit hanya terpaku kepada dalil yang telah ditegas oleh Allah SWT.[35]

Dilihat dari sumbernya makanan yang diuraikan dalam Al-Qur'an dapat dibagi dalam tiga kategori:

a. Nabati, tidak itemukan satu ayat pun yang secara eksplisit melarang nabati tertentu[36]. Kalau pun ada tumbuhan-tumbuhan tertentu, yang kemudian terlarang maka tersebut termasuk dalam larangan umum memakan sesuatu yang buruk, atau merusak kesehatan.
b. Hewani, jenis ini Al-Qur'an membaginya dalam dua kelompok besar, yaitu yang berasal dari laut dan darat. Hewan lait yang hidup di air asin dan tawar dihalalkan Allah.[37]
c. Olahan, seperti khamr itu haram, yang lain melihat prosesnya. Bila kecampuran yang haram sekalipun sedikit dimenangkan hukumnya yang haram. MUI melalui dinas POM mesyaratkan, bila makanan olahan itu dikemas dengan plastik, atau kardus, cantumkan tanggal kadaluwarsa, label halal, dan komposisi bahan-bahan yang dipakai.

**5. Kajian Terdahulu**

[35]Nashirun, Makanan Halal dan Haram dalam Persfektif Al-Qur'an, Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah, Vol 3, No 2, Tahun 2020, hal. 2-3.
[36]Al- Quran dan Terjemahan Abasa (80): 24-32.
[37]QS. An-Nahl (16): 14 dan Al-Maidah: 96.

Penulisakan mengemukakan beberapa hasil peneliti yang dikaji oleh peneliti sebelumnya yang judulnya mendekati pembahasan yang penulis angkat di antaranya:

| No | Nama | Tahun | Judul | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Kasinem | 21 | Pproduk Pengolahan Ubi jalar menjadi grubi (Cakar Ayam) sebagai nilai tambah pendapatan masyarakat desa Endikat Ilir Kecamatan Gumay Talang. | Dengan adanya kengiatanpengandian pengelolahan ubi jalar menjadi produk makanan grabi (cakar ayam) di desa Endikar Ilirv dengan hasil adanya antusias mitra terhadap sosialisasi serta pelatihan yag telah dilakukan dalam peningkatan produksi pengolahan ubi jalar berupa variasi produk baru yaitu grubi ( cakar ayam) dan meningkatnya penegtahuan dan keterampilan mitra tentang pengolahan ubi jalar sebagi nilai tambah pendapatan. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Rinto Alexandro, Tonic Uda, Laba Lastaida Pane | 20 | nalisis pengembangan Ekonomi Kreatif Kalimantan Tengah | Bahwa penegmbangan ekonomini kreatif oleh-oleh kuliner khas Kalimantan Tengah di MEFs dan Snacks berjalan dengan baik dan berpotensi unggul di tengah persaingan yang ketat terutama dengan kuliner modern. selain itu, hal ini berimplikasi pada perilaku ekonomi produsen yang semakin termotivasi untuk mengekspor makanan khas kalimantan tengah yang dapat diangkat dan diperkenalkan ke luar daerah. |
| 3. | sri Murni, Rekha Rekha | 21 | nalisis peran ekonomi kreatif dalam Peningkatan Pendapatan | Menggambarkan bahwa ekonomi kreatif industri bordir di Kecamatan Indrajaya |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | pengrajin Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie). | Kabupaten Pidie sudah baik, terlihat dari 15 pengrajin didapati 9 pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 6 pengrajin dengan peningkatan stabil dari tahun 2019 sanpai 2020. Sedangkan dalam perspektif ekonomi para pengrajin telah memenuhi proses produksi. |
| 4. | Linda Septiyana, izaruddin, dkk. | 20 | mberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui pengolahan makanan tradisional kerupuk dapros di desa Gunung Kidul. | Dengan mengetahui pengolahan makanan tradisonal Kerupuk Dapros sebagi upaya meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan mengetahui menggunakan ESD, program yang dilakukan yaitu |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | penyuluhan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan, pelatihan pengolahan makanan tradisional kerupuk Dapros, pelatiohan packaging/labeling sehingga kemasan menjadi lebih menarik dan memasarkan produk. Maka dalam hal ini akan tumbuhnya kesadaran masyarakat desa Gunung Rejo berjiwa wirausaha yang mandiri. |

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan *(field research)*yang menggambarkan suatu penomena yang terjadi dilapangan serta pencarian data yang dilakukan secara langsung dilapangan atau lokasi penelitian.[38] Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari produsen, wirausaha atau pedagang yang ada di kota Bukitinggi yang di khususkan berkaitan dengan ekonomi kreatif. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mencoba menganalisis suatu fenomena yang terjadi dilapangan.Adapun metode penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Metode ini bertujuan untuk pendeskripsian secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi.[39]

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di pasar bawah kota Bukittinggi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi dilakukan sebagai tempat penelitian yang didasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi ini peneliti menemukan gejala-gejala atau penomena yang terjadi permasalahan yang

[38]MuhammadTeguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 118.

[39]Murni Yusuf, *Metode penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 341.

akan diteliti. Dan waktu penelitian ini di mulai dari observasi sampai skripsi ini di munaqasyahkan.

**3. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian inin adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang bersal dari sumber asli yang ada dilapangan (objek) sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data.[40]Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara dari produksi, wirausaha atau pedagang yang khususnya berkaitan dengan ekonomi kreatif di kota Bukittinggi.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu jenis data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal, dan lembaga lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan penulis teliti atau data yang sudah diproses oleh pihak BPS atau pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita melakukan penelitian.

[40]Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 129.

**4. Informan Penelitian**

Informan adalah orang dalam latar penelitian.Informan penelitian merupakan orang yang dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang berkenan dengan masalah penulis pecahkan. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah wirausaha kuliner dan pedagang hasil bumi yang berjumlah 9 orang di pasar bawah kota Bukittinggi sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang berkenan dengan masalah yang diteliti.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus dilalui oleh seseorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian ini merupakan proses pengumpulan data sebenarnya secara objektif

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara *(interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer)* dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai *(interviewee*) melaui komunikasi langsung. Wawancara juga dikatakan sebagai komunikasi

secara langsung antara peneliti dengan responden yang diteliti.[41] Dalam wawancara ini yang peneliti wawancarai adalah para wirausaha atau pedagang yang di kota Buktitinggi. Adapun teknik wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara berstruktur dimana penulis akan menyiapkan sejumlah daftar pertayaan terlebih dahulu untuk ditanyakan kepada narasumber.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung atau tidak langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap objek yang diteliti yaitu pengumpulan data secara langsung dari objek penelitian melalui pengamatan, dicatat, dan direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk meguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi melalui fenomena yang terjadi pada wirausaha atau pedagang yang melakukan ekonomi kreatif di kota Bukittinggi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data, mengenai hal-hal atau variabel, yang berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lemger, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa aktivitas yang berkaitan

[41]Murni Yusuf, *Metode penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 372-385.

dengan kengiatan masyarakat. Dokumentasi yang diperlukan yaitu dalam bentuk foto pada saat wawancara di lakukan.

**6. Teknik Pengolahaan Data**

a. *Data Reducation* (Reduksi Data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Peyajian Data, dalam peenlitian kualitatif, penyajian ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*, tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagi hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencuri atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat atau proposisi.[42]

**7. Metode Analisi Data**

Analisis data merupakan proses pencarian dan mengumpulkan secara terstruktur data yang diperoleh dari hasil wawancara data yang diperoleh tersebut dapat dimengerti oleh orang lain. Analisis data yang digunakan

[42]Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal, 247-251

adalah analisis data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangandan bahan-bahan lain yang di yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan agar dapat diinterprestasikan.[43]Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat yang diperoleh dari produsen, pedagang atau wirausaha yang ada di kota Bukitinggi yang berkaitan tentang peran ekonomi kreatif.

[43]Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal, 198.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Kota Bukitinggi

Kota Bukittinggi terletak antara 100°20' - 100°25' Bujur Timur dan antara 00°16' - 00° 20' Lintang Selatan pada rangkaian Bukit Barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera. Letak astronomisnya menunjukan bahwa Bukittinggi berada di bagian tengah pulau Sumatera. Posisi ini menjadikan iklim di Bukittinggi masuk kedalam iklim tropis.Letak Bukittinggi pada ketinggian antara 780 - 950 meter diatas permukaan laut, menyebabkan udara di Bukittinggi relatif sejuk dan cocok untuk tempat peristirahatan dan destinasi wisata. Letak geografis ini cukup strategis, terutama bila dikaitkan dengan posisi sentral Bukittinggi terhadap lintasan regional antar ibukota provinsi, seperti lintasan dari Padang ke Medan, dan lintasan dari Padang ke Pekanbaru. [44]

Kota yang terkenal dengan Jam Gadang ini terletak di tengah Provinsi Sumatera Barat dengan luas hanya 0,06 persen dari Provinsi Sumatera Barat atau setara dengan 25,239 Km2. Kondisi geografis yang berbukit dan mempunyai lembah maka luas daerah yang dapat dimanfaatkan untuk

[44]Bapelitbang Kota Bukittinggi, *RKPD Kota Bukittinggi Tahun 2021,* (Bukittinggi: Bapelitbang, 2021) hlm. II-1

kegiatan perkotaan menjadi sangat terbatas. Selain itu, Kota Bukittinggi juga tidak memiliki sumber daya alam yang bisa di eksploitasi secara fisik, baik berupa hutan, mineral, gas bumi, serta perikanan laut. Potensi yang dimiliki oleh Bukittinggi hanyalah lingkungan alam yang indah, sejuk, bersih, dan letaknya strategis serta nilai–nilai kehidupan masyarakat berdasarkan nilai agama dan nilai adat, memperkaya aset Kota Bukittinggi.

Dengan kondisi tersebut di atas, menjadikan Kota Bukittinggi menjadi daerah tujuan wisata utama di Provinsi Sumatera Barat, disamping sebagai kota pendidikan, kota pelayanan kesehatan dan kota perdagangan dan jasa serta tempat peristirahatan. Kota Bukittinggi juga menjadi pusat pengembangan pariwisata di Sumatera Barat karena karakteristik alam dan budayanya serta lokasinya yang strategis dan menjadi *home base* bagi wisatawan yang hendak mendatangi objek- objek wisata yang ada di Sumatera Barat yang jaraknya relatif dekat dan mudah dicapai dari Kota Bukittinggi. Objek wisata yang bisa di kunjungi di Kota Bukitinggi yaitu seperti: Jam Gadang, Ngarai sianok , Benteng Fort De Kock, Rumah Adat Taman Margasatwa Kinantan, Lobang Jepang, Taman Panorama dan Meseum Tri Daya Eka Dharma.[45]

[45]Bapelitbang Kota Bukittinggi, *RKPD Kota Bukittinggi Tahun 2021,* (Bukittinggi: Bapelitbang, 2021) hlm. II-1

2. Keadaan Geografi dan Topologi Kota Bukittinggi

Luas wilayah Kota Bukittinggi adalah 25,239 Km2, yang merupakan 0,06 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Sumatera Barat. Posisi Kota Bukittinggi yang sangat strategis terletak pada lintasan regional yang menghubungkan Kota Bukittinggi - Kota Padang Panjang dan Kota Padang, serta Kota Bukittinggi – Kota Payakumbuh, Kota Solok, Kota Batusangkar, Kota Lubuk Sikaping dan Kota Lubuk Basung. Disamping itu Kota Bukittinggi juga berada di jalur perlintasan yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Riau.

Bukittinggi memiliki wilayah administratif yang terdiri atas 3 (tiga) Kecamatan dan 24 (dua puluh empat) Kelurahan, dengan luas masing-masing wilayah sebagai berikut :

1) Kecamatan Guguk Panjang dengan luas areal 6,831 km2 (683,10 Ha) atau 27,07 % dari total luas Kota Bukittinggi yang meliputi 7 kelurahan;

2) Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan luas areal 12,156 km2 (1.215,60 Ha) atau 48,16 % dari total luas Kota Bukittinggi yang meliputi 9 kelurahan;

3) Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan luas areal 6,252 km2 (625,20 Ha) atau 24,77 % dari total luas Kota Bukittinggi yang meliputi 8 kelurahan.

Secara administratif, Wilayah Kota Bukittinggi dikelilingi oleh Kabupaten Agam, dengan batas-batas sebagai berikut :

1) Sebelah Utara dengan Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam;
2) Sebelah Selatan dengan Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam;
3) Sebelah Barat dengan Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam; dan
4) Sebelah Timur dengan Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.

Secara geografis, Kota Bukittinggi berada dalam lingkup Kabupaten Agam, serta terletak pada posisi sentral dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat maupun antar provinsi terdekat. Letak geografis ini cukup strategis terhadap lintasan regional, seperti lintasan dari Padang ke Medan, dan lintasan dari Padang ke Pekanbaru. Kota Bukittinggi telah menjadi kota titik perlintasan dari Jalur Lintas Tengah Sumatera serta jalur

penghubung antara Jalur Lintas Tengah dengan Jalur Lintas Timur Sumatera.[46]

3. Profil Pasar Bawah Bukittinggi

Pasar bawah adalah sebuah pasar tradisional yang terletak di tengah Kota Bukittingi.Letaknya berdekatan dengan pasar atas yang diantara keduanya dibatasi oleh pasar Lereng. Pasar bawah terletak di dua kelurahan Aur Tajungkang Tangah Sawah dan separoh lainnya di kelurahan pakan kurai kecamatan Guguak Panjang. Pemberian nama pada pasar-pasar di Kota Bukittiggi berdasarkan pada kondisi alamiahnya. Begitu juga dengan pemberian nama pasar bawah, nama ini diberikan karena memang letaknya yang berada di dataran rendah kawasan kota Bukittinggi. Pasar bawah ini terkenal dengan pasar harian yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok sehari-hari rumah tangga.

Pasar bawah awalnya merupakan pasar yang sangat sederhana yang terdiri dari bangunan kayu susun dan payung plastik, sarana dan prasarana yang sangat minim, kondisi ini berlanjut hingga penghujung tahun 1976. Melalui tahapan pembangunan lima tahun (pelita) pada masa Presiden

[46]Bapelitbang Kota Bukittinggi, *RKPD Kota Bukittinggi Tahun 2021,* (Bukittinggi: Bapelitbang, 2021) hal. II-1

Soeharto Semenjak tahun 1970 hingga dilakukan renovasi dan pembangunan struktur gedung.[47]

4. Pertanian Kota Bukittinggi

Sektor pertanian memberikan atau mempunyai peranan yang cukup penting dalam struktur pembangunan perekonomian suatu wilayah. Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat memiliki lahan seluas 2.524 hektare. Pemanfaatan lahan di Bukittinggi diantaranya ialah yaitu sawah 389 hektare, pertanian bukan sawah 606 hektare danbukan pertanian 1.530 hektare. Produktivitashasil pertanian Kota Bukittinggi yang sering di jumpai di antaranya yaitu: padi, jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, bawang, cabe, pepaya, pisang, jeruk, buah naga, belimbing, alpukat, sayur-sayuran, kentang. Subsektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Hal ini menjadikan pertanian tanaman pangan sangat relavan untuk dijadikan sebagai pilar ekonomi di suatu daerah. Produktivitas komoditi tanaman pangan di Kota Bukittinggiyang menjadi unggulan atau cenderung mengalami peningkatan secara signifikan yaitu: Padi, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, dan kacang tanah. Pemilihan komoditas yang

[47] Zainuddin, dkk, Tinjauan Fikih Terhadap Aktivitas Perdagangan Di Pasar Bawah Bukitinggi, Jurnal Sorum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakat, Vol. 17, No. 2, Tahun 2017, hal. 148-151.

diatas memegang peranan penting dalam keberhasilan usaha produksi pertanian, yang dimana komoditas yang terpilih atau yang menjadi unggulan (jenis dan variestasnya) merupakan komoditas yang sesuai dengan kondisi topografi dan dan iklim lokasi sesuai dengan Kota Bukittinggi. Komoditas hal ini akan bernilai tinggi, menjadi prioritas utama dan perlu dipertimbangkan dalam pemasarannya di Kota Bukittinggi.

Dengan adanya potensi sumber daya alam (SDA) atau subsektor tanaman pangan yang dapat di jadikan unggulan hal ini akan mengembangkan ekonomi daerah dan nasional. Apabila potensi tersebut didayagunakan, maka perekonomian yang dibangun akan memiliki landasan yang kokoh pada sumber daya domestik, memiliki kemampuan bersaing, dan berdaya guna bagi seluruh masyarakat yang ada di Kota Bukittinggi.

**5.** Hasil Pasar Pertanian Kota Bukittinggi

Bukittinggi salah satu kota yang ada di Sumatera Barat memiliki sentral-sentral dagangan yang disebut pasar. Ada tiga pasar yang populer di Kota Bukittinggi di antaranya yaitu: pasar aur kuning, pasar atas dan pasar bawah. Di antara ketiga pasar tersebut pasar bawah memiliki nuansa tardisonal yang sangat melonjol.Kota pasar di Bukittinggi ini menjadi tempat pemasaran, baik itu hasil pemasaran produksi pertanian masyarakat

yang berdomisili di Kota Bukittinggi itu sendiri atau pun masyarakat Kabupaten Agam yang berada  di sekitar Bukitinggi/bertetangga dengan kota Bukittingi. Jadi masyarakat yang ada di sekitar Bukitinggi yang menjual hasil-hasil produksi pertanian mereka ke pasar Bukitinggi, maka hasi produksi pertanian yang mereka jual itu akan menjadi hasil pertanian Bukitinggi karena mereka menjualnya di Pasar kota Bukitinggi.

Kengiatan pemasaran merupakan aspek yang sangat penting dalam kengiatan produksi. Jika mekanisme pemasaran berjalan baik, maka semua pihak yang terlibat dalam pasar akan diuntungkan termasuk juga terhadap pada kengiatan pertanian. Lembaga pemasaran peranan yang biasanya terdiri dari produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, pialang, eksportir, importer menjadi hal yang sangat penting dalam pasar. Lembaga pemasaran seperti ini, sering terjadi pada negara-negara berkembang, yang disebabkan oleh lemahnya pemasaran hasil pertanian atau lemahnya kompentensi pasar yang sempurna, akan menentukan mekanisme suatu pasar baik itu kota maupun daerah. Barang pertanian pada umumnya memiliki sifat yaitu di antaranya: diproduksi musiman, selalu segera, mudah rusak, jumlahnya banyak tetapi nilainya relative sedikit dan sebaliknya.

Sama hal dengan Kota Bukittinggi, pasar Kota Bukittinggi sudah cukup menampung hasil-hasil produksi pertanian penduduk Bukittinggi

dan daerah sekitar agam yang berada di dekat Bukittinggi. Masyarakat Bukittinggi kebanyakan menjual hasil produksi pertanian mereka ke pasar bawah, Karena pasar bawah merupakan tempat menyediakan kebutuhan sehari-hari kebutuhan rumah tangga seperti, sembako, buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lain.

Ada dua hari yang menjadi hari khusus pasar untuk penduduk Bukittinggi dan sekitanya yaitu biasanya pada hari rabu dan hari sabtu. Pada kedua hari pasar ini, pasar-pasar akan ramai dikunjungi orang, baik yang berprofesi sebagai pedagang, konsumen, maupun sekedar melancong sambil melihat keramian. Biasanya para pedagang yang akan menjual hasil pertanian mereka di pasar Bukitinggi mereka akan di gelari dengan kaki lima karena kebanyakan mereka akan berjualan di pinggir jalan atau di tempat yang bisa memungkinkan mereka menjajalkan atau menjual barang dagangannya.

Pedagang yang melakukan aktivitas di pasar Kota Bukittingi yaitu memiliki beragam latar belakang seperti, 90,02% adalah berasal dari suku minangkabau yang berasal dari Kota Bukitinggi dan sekitarnya Sementara sisanya yaitu 9,08% adalah pedagang dari suku lain seperti jawa, batak, dan lainnya.[48] Hasil pasar pertanian yang di jajalkan atau di perjual

[48] Zainuddin, dkk, Tinjauan Fikih Terhadap Aktivitas Perdagangan Di Pasar Bawah Bukitinggi, Jurnal Sorum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakat, Vol. 17, No. 2, Tahun 2017, hal. 148-153.

belikan di pasar Bukittinggi yaitu seperti pasar pada umumnya, tetapi hasil pasar pertanian yang lebih unggul atau banyak di temukan di jual di pasar Bukittinggi biasanya seperti: ubi kayu, ubi jalar, kentang, wortel, buah pisang, pepaya, jeruk, jambu, semangka, melon dan lain-lain.

Hasil pertanian Bukittinggi bukan hanya cukup untuk masyarakat yang ada di Bukittinggi, tetapi hasil pertanian Bukittinggi sudah banyak di jual belikan di luar Sumatera Barat. Hal ini menjadikan pasar kota bukittinggi sudah mampu menampung hasil produksi pertanian masyarakat yang ada di Kota Bukitinggi dan sekitarnya melalui hasil produksi pertanian sudah banyak dikirim atau di jual ke luar Sumatera Barat. Dengan Pasar Bukittinggi berkembang maka pasar akan semakin ramai di kunjungi oleh banyak orang yang berdatangan ke Bukittinggi, hal ini akan memberikan keuntungan bagi penduduk karena memudahkan mereka dalam memasarkan produk-produk hasil produksi pertanian yang mereka budidayakan.

6. Perekonomian Masyarakat di Kota Bukittinggi

Kondisi kehidupan ekonomi masyarakat Bukittinggi sudah banyak dipengaruhi dengan adanya pasar. Pasar sudah menjadikan masyarakat Bukittinggi mandiri, dimana mata pencarian masyarakat Kota Bukititinggi adalah pedagang dan petani. Pasar menjadi salah satu tempat

mata pencaharian masyarakat yang membantu menambah ekonomi keluarganya. Adanya pasar-pasar di tengah masyarakat Kota Bukittinggi sehingga dapat memperoleh penghasilan. Perkembangan pasar disuatu daerah menyebabkan meningkatnya lapangan pekerjaan baru hal ini dapat menekankan angka pengangguran di wilayah Bukittnggi dan sekitarnya.

Salah satu alasan yang membuat masayarakat memilih bekerja sebagai pedagang adalah faktor ekonomi dan pendiddikan yang rendah, sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh sebab itu, melihat potensi dari pariwisata yang ada di Kota Bukittinggi memebuat sebagian besar masyarakat yang ada di Kota Bukittinggi masyarakat memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang di pasar-pasar yang ada di Kota Bukittinggi salah satunya yaitu pasar bawah. Tujuan pokok dalam suatu usaha perdagangan adalah untuk memeperoleh pendapatan, dimana pendapaatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya.[49]

[49] Reci Stevani dan Rusdi, *Perkembangan Pasar Butik Bukittinggi (1980-2020)*, Jurnal Sejarah dan Fakultas Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 1, Tahun 2022, hal. 180-181.

## B. Hasil Penelitian Peran Ekonomi Kreatif dalam Menciptakan Nilai Tambah Komoditas Hasil Pertanian Subsektor Pengolahan Kuliner Halal Di Kota Bukitinggi".

1. Analisis Apakah Ekonomi Kreatif Mampu Meningkatkan Permintaan Terhadap Produksi Pertanian Buah Pisang, Pepaya, dan Ubi Kayu

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi yang utama dalam kengiatan ekonomi. Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kengiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial.

Adanya hasil pertanian yang melimpah di Bukittinggi, seperti ubi kayu, pepaya dan pisang. Maka sudah banyak masyarakat Bukittinggi menerapkan ekonomi kreatif terhadap kuliner yaitu mengelola hasil produksi pertanian menjadi suatu produk (makanan) yang baru atau menjadi salah satu kuliner yang berbeda dan unik melalui kreativitas dan inovasi. Kemudian dengan di terapkan nya ekonomi kreatif terhadap hasil poduksi pertanian pisang, pepaya, dan ubi kayu, maka akan timbul pertayaan yaitu apakah ekonomi kreatif mampu meningkatkan atau

mempengaruhi permintaan terhadap hasil produksi pertanian buah pisang, pepaya dan ubi kayu?

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan yaitu terhadap produsen atau pedagang pisang, pepaya, ubi kayu di pasar bawah Kota Bukittinggi adapun hasil yang ditemukan dan hasil wawancara ialah sebagai berikut ini.

a. Buah pisang

Buah pisang merupakan salah satu buah yang banyak digemari atau populerdi semua masyarakat karena dapat dikomsumsi dalam bentuk mentah atau segar maupun dalam olahan serta mempunyai berbagai macam manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Salah satunya yaitu buah pisang baik bagi pencernaan tubuh manusia.Tanaman pisang banyak ini dimanfaatkan oleh masyarakat luas dalam berbagai macam keperluan hidup. Selain buahnya, bagian tanaman pisang ini, mulai akar hingga daunnya bisa dimaanfaatkan sebagai keperluan. Kemudian buah pisang ini sangat mudah kita jumpai seperti di pasar dan tokoh-tokoh buah yang tersebar di sekeliling masyarakat. Serta banyakanya jenis dan varies buah pisang seperti pisang raja, kepok, ambon, susu, mas, barangan, tanduk yang dapat di jumpai oleh konsumen yang membuat konsumen dengan mudah bisa memilih buah

pisang yang ingin mereka konsumsi sesuai dengan selera masing-masing.

Sentral produksi buah pisang ini di kota Bukittinggi banyak ditanam atau ditemui di Ngarai Sianok dan Kampung Pisang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis mendapatkan informasi dari informan ibuk hilda dan risna rata-rata penjualan buah pisang di Kota Bukittinggi ini 400 sikek atau sisir setara dengan 30-50 tanda perharinya. Kemudian yang bisa di serap oleh pedagang olahan kuliner ini rata-rata 15-25 tandan perharinya. Jika pisang ini dijadikan sebagai sumber olahan kuliner maka cara transaksi antara pedagang atau produsen pisang dengan pedagang atau pengusaha olahan kuliner dilakukan dengan berbagai cara. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pihak pedagang pisang, bahwasanya cara-cara transaksi penjualan buah pisang sebagai berikut ini:[50]

1) Berlangganan

Disini pelanggan sudah menetapkan kebutuhan buah pisang yang di butuhkankan perharinya sebanyak 15 tandan atau 100 sikek. Maka produsen atau pedagang buah pisang akan menyediakan khusus buah pisang yang dibutuhkan oleh pelanggannya perhari. Kemudian dalam penetapan

[50] Hilda, *Wawancara Pribadi,* (Bukittinggi: Pasar Bawah), 07 Juni 2022.

harganya yaitu sesuai harga grosir.Yang biasanya harga satu sikek itu dijual ke pelanggan seharga delapan belas ribu yang besar dan yang kecil seharga enam belas ribu rupiah satu sikek atau sisir.

2) Eceran jualan di pasar

Produsen atau pedagang pisang menjual buah pisang nya dipasar yaitu dengan jualan eceran juga yang dimana pembeli membeli buah pisang dengan jumlah yang sedikit dan tidak dalam selalu tiap hari. Kemudian dalam penetapan harganya yaitu sesuai harga eceran. Yang biasanya harga satu sikek itu dijual ke pembeli seharga dua puluh ribu yang besar dan yang kecil seharga delapan belas ribu rupiah satu sikek atau sisir.

Penjualan buah pisang yang dilakukan oleh produsen atau pedagang pisang dalam penetapan satuan harga buah pisangnya yaitu ada dua cara, sebagai berikut ini:[51]

1) Sikek atau sisir

Penetapan satuan harga buah pisang dalam bentuk sasikek pisang atau sesisir buah pisang di jual yaitu

[51] Hilda, *Wawancara Pribadi,* (Bukittinggi: Pasar Bawah), 07 Juni 2022.

tergantung  besarkecil nya, bagusnya buah pisang dan jenis buah pisangnya itu sendiri. Produsen pisang menjual satu sikek buah pisang yang besar itu seharga 20 ribu rupiah dan yang kecil seharga 18 ribu rupiah.

2) Perbiji

Penetapan satuan harga buah pisang dalam bentuk perbiji pisang dijual yaitu sama juga dengan persikek yang dimana tergantung  besar kecil nya, bagusnya buah pisang dan jenis buah pisangnya itu sendiri. Biasanya produsen atau pedagang pisang menjual satu biji atau satu buah yang besar itu seharga delapan ratus rupiah sampai seribu besar dan yang kecil itu dijual seharga lima ratus rupiah sampai enam ratus rupiah.

Pedagang pisang mendapatkan barang jualannya melalui berbagai cara yaitu pekebun pisang yang mengantarkannya langsung ke rumah si pedagang atau ke tempat lapak jualan pedagang di pasar kemudian bisa juga pedagang pisang yang langsung membelinya ke kebun pisang petani tetapi harga pisangnya lebih murah jika pedagang pisang langsung membelinya ke kebun petani tersebut.[52]Di Kota Bukittinggi buah pisang ini sudah banyak di jadikan menjadi bahan

[52] Hilda, *Wawancara Pribadi,* (Bukittinggi: Pasar Bawah), 07 Juni 2022.

olahan kuliner yang menjadi incaran para turis dan orang-orang yang sedang berwisata ke Kota Bukittinggi, adapun olahan kuliner kreatif yang terbuat dari buah pisang sebagai berikut ini.

**Tabel 1.6**

**Olahan Kuliner Kreatif Buah Pisang di Kota Bukittinggi**

| No | Olahan kuliner dari pisang |
|---|---|
| 1. | Pisang Kapik |
| 2. | Pisang Panggang |
| 3. | Keripik Pisang |
| 4. | Pisang Krispiy |
| 5. | Pisang Goreng |
| 6. | Es Krim Pisang |

Tabel di atas merupakan hasil olahan kuliner kreatif dari buah pisang. Banyaknya olahan kuliner dari buah pisang, ini membuktikan bahwa Peminat atau pembeli buah pisang ada peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi banyak sedikit pisang terjualnya perharinya di pengaruhi oleh cuaca panas dan hujan, jika cuaca panas maka pembeli

akan lebih banyak dan sebaliknya jika hujan maka pembeli buah pisang ini akan turun.[53]

Kemudian bisa di lihat dari 50 tandan buah pisang yang terjual, yang 15-25 tandan pisang itu terjual ke pedagang kuliner. Berarti kira-kira ada 50% yang diberi nilai tambah oleh pedagang kuliner terhadap komoditas pisang.Yang dimana dengan adanya ekonomi kreatif terhadap hasil pertanian bumi hasi pertanian pisang ini jadikan menjadi olahan makanan/kuliner.

Banyaknya pedagang yang mengelola buah pisang menjadi olahan kuliner ini akan memberi nilai tambah terhadap komoditas buah pisang. Serta banyaknya ekonomi kreatif terhadap hasil pertanian bumi, maka makin banyak pedagang memberikan nilai tambah terhadap suatu komoditas pertanian pisang maka harga pisang ini bisa stabil dan pemasarannya semakin bagus di pasar karena permintaan terhadap buah pisang ini akan mengalami peningkatan.

[53] Hilda, *Wawancara Pribadi,* (Bukittinggi: Pasar Bawah), 07 Juni 2022.

b. Ubi Kayu

Ubi kayu merupakan salah satu komoditas dalam subsektor tanaman pangan dan merupakan komoditas strategis dalam menopang ketahanan pangan suatu wilayah. Karena ubi kayu dapat menjadi pengganti bahan pangan utama masyarakat Indonesia yaitu beras dan jagung. Ubi kayu juga dapat dijadikan sebagai sumber energi dan berbagai macam bahan baku industri, serta dapat menjadi bahan pakan. Kandungan karbohidrat ubi kayu yang tinggi menyebabkan ubi kayu dapat menjadi sumber karbohidrat bagi masyarakat. Selain rasa yang tidak diragukan lagi, ubi kayu memiliki sejumlah manfaat bagi kesehatan tubuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis mendapatkan informasi dari informan ibuk ita dan endang rata-rata penjualan ubi kayu di Kota Bukittinggi ini perharinya 200 kg. Kemudian yang bisa di serap oleh pedagang olahan kuliner ini rata-rata 100 kg perharinya. Jika ubi kayu ini dijadikan sebagai sumber olahan kuliner maka cara transaksi antara pedagang atau produsen ubi kayu dengan pedagang atau pengusaha olahan kuliner dilakukan

dengan berbagai cara. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pihak pedagang ubi kayu sebagai berikut ini:[54]

1) Berlangganan

Disini pelanggan sudah menetapkan kebutuhan ubi kayu yang di butuhkan sebanyak 40-60 kg perharinya. Maka produsen atau pedagang ubi kayu akan menyediakan khusus ubi kayu yang dibutuhkan oleh pelanggannya perhari. Kemudian dalam penetapan harganya yaitu sesuai harga grosir.Yang biasanya harga satu kg itu dijual ke pelanggan seharga empat ribu rupiah.

2) Eceran jualan di pasar

Produsen atau pedagang pepaya menjual ubi kayu dipasar yaitu dengan jualan eceran juga yang dimana pembeli membeli ubi kayu dengan jumlah yang sedikit dan tidak dalam selalu tiap hari. Kemudian penetapan harganya yaitu sesuai harga eceran. Yang biasanya harga satu kg itu dijual ke pembeli seharga lima ribu rupiah sampai tujuh ribu rupiah.

[54] Irul, *Wawancara Pribadi*, (Bukittinggi: Pasar Bawah), 07 Juni 2022.

Pedagang ubi kayu mendapatkan barang jualannya melalui berbagai cara yaitu pekebun ubi kayu yang mengantarkannya langsung ke rumah si pedagang atau ke tempat lapak jualan pedagang di pasar kemudian bisa juga pedagang ubi kayu yang membelinya langsung ke kebun petani tetapi harga ubi kayu nya lebih murah jika pedagang ubi kayu langsung membelinya ke kebun petani tersebut.[55] Di Kota Bukittinggi ubi kayu ini sudah banyak di jadikan menjadi bahan olahan kuliner yang menjadi incaran para turis dan orang-orang yang sedang berwisata ke Kota Bukittinggi, adapun olahan kuliner kreatif yang terbuat dari ubi kayu yang bisa di temui sebagai berikut ini:

**Tabel 1.7**

**Olahan Kuliner Kreatif Ubi Kayu di Kota Bukittinggi**

| No | Olahan Kuliner Kreatif Ubi Kayu | No | Olahan Kuliner Kreatif Ubi Kayu |
|---|---|---|---|
| 1. | Singkong Meledak | 5. | Singkong Goreng |
| 2. | Karak Kaliang | 6. | Dindiang Ari |
| 3. | Kacimuih | 7. | Tapai |
| 4. | Lapek Ubi | 8. | Kerupuk Sanjai |

[55] Irul, *Wawancara Pribadi*, (Bukittinggi: Pasar Bawah), 07 Juni 2022.

Tabel di atas merupakan hasil olahan kuliner kreatif dari ubi kayu. Banyaknya olahan kuliner dari ubi kayu, ini membuktikan bahwa Peminat atau pembeli ubi kayu ada peningkatan dari tahun ke tahun. Kemudian bisa di lihat dari 200 kg ubi kayu yang terjual, yang 100 kg ubi kayu itu terjual ke pedagang kuliner. Berarti ada 50% yang diberi nilai tambah oleh pedagang kuliner terhadap komoditas ubi kayu. Yang dimana dengan adanya ekonomi kreatif terhadap hasil pertanian bumi yaitu dimana hasi pertanian ubi kayu inijadikan menjadi olahan makanan/kuliner. [56]

Banyaknya pedagang yang mengelola ubi kayu menjadi olahan kuliner ini akan memberi nilai tambah terhadap komoditas pertanian ubi kayu. Maka harga ubi kayu ini cukup stabil dan pemasarannya semakin bagus di pasar karena permintaan terhadap ubi kayu ini mengalami peningkatan.

c. Buah Pepaya

Buah pepaya merupakan salah satu jenis tanaman buah-buahan yang tersebar di daerah tropis. Buah pepaya ini tergolong buah yang cukup populer dan umumnya digemari oleh sebagian besar di penduduk belahan dunia. Hal ini disebabkan karena daging buahnya

[56] Irul, *Wawancara Pribadi*, (Bukittinggi: Pasar Bawah), 07 Juni 2022.

yang lunak dengan warna merah atau, rasanya yang manis dan menyegarkan serta banyak mengandung air. Dan buah pepaya ini salah satu buah yang sangat mudah ditemukan dengan harga yang murah serta buah yang kaya akan nutrisi yang memberikan banyak manfaat bagi kesehatan tubuh.

Kemudian banyakanya jeni sbuah pepaya seperti pepaya madu, Bangkok, panjang, hawai, California yang dapat di jumpai oleh konsumen yang membuat konsumen dengan mudah bisa memilih buah pepaya yang ingin mereka konsumsi sesuai dengan selera masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis mendapatkan informasi dari informan bapak irul dan arman rata-rata penjualan buah pepaya di Kota Bukittinggi ini 300 perharinya.Kemudian yang bisa di serap oleh pedagang olahan kuliner ini rata-rata 30-50 kg perharinya. Jika buah pepaya ini dijadikan sebagai sumber olahan kuliner maka cara transaksi antara pedagang atau produsen pepaya dengan pedagang atau pengusaha olahan kuliner dilakukan dengan berbagai cara. Dari hasil wawancara yang penulis

lakukan kepada pihak pedagang pepaya, bahwasanya cara-cara transaksi penjualan buah pepaya sebagai berikut ini:[57]

1) Berlangganan

Disini pelanggan sudah menetapkan kebutuhan buah pepaya yang di butuhkan perharinya sebanyak 15- 30 kg. Maka produsen atau pedagang buah pepaya akan menyediakan khusus buah pepaya yang dibutuhkan oleh pelanggannya perhari. Kemudian dalam penetapan harganya yaitu sesuai harga grosir. Yang biasanya harga satu kg itu dijual ke pelanggan seharga empat ribu rupiah.

2) Eceran jualan di pasar

Produsen atau pedagang pepaya menjual buah pepayanya dipasar yaitu dengan jualan eceran juga yang dimana pembeli membeli buah pepaya dengan jumlah yang sedikit dan tidak dalam selalu tiap hari. Kemudian dalam penetapan harganya yaitu sesuai harga eceran. Yang biasanya harga satu kg itu dijual ke pembeli seharga lima riburupiah.

[57]Ita, *Wawancara Pribadi*, (Bukittinggi: Pasar Bawah), 08 Juni 2022.

Produsen atau Pedagang pepaya mendapatkan barang jualannya melalui berbagai cara yaitu sebagai berikut in:

1) Petani pepaya yang mengantarkannya langsung ke rumah si pedagang atau ke tempat lapak jualan pedagang di pasar. Kemudian harga satu kg pepaya tersebut dibeli pedagang pepaya yaitu seharga empat ribu rupiah per kg kepada pekebun pisang.

2) Pedagang pepaya yang membelinya langsung di kebun petani tetapi dengan harga pepaya satu kg lebih murah yaitu tiga ribu rupiah per kg nya jika pedagang pepaya langsung membelinya ke kebun petani tersebut.[58]

Di Kota Bukittinggi Buah pepaya ini banyak ditemuin di pasar maupun di tokoh buah dengan harga yang murah. Pembelian buah pepaya ini tidak terlalu mengalami peningkatan karena buah pepaya ini belum banyak di jadikan sebagai bahan olahan kuliner, yang sering ditemuin hasil olahan kuliner buah pepaya ini ialah kalikih santan yang menjadi khas kuliner wisata Bukitinggi yang biasanya dijual oleh pedagang di tepi-tepi jalan Bukittinggi.

[58]Ita, *Wawancara Pribadi*, (Bukittinggi: Pasar Bawah), 08 Juni 2022.

Kebanyakan masyarakat membeli buah pepaya hanya di konsumsi mentah saja sebagai buah dan bukan di olah menjadi kuliner yang baru. Buah pepaya terjual banyak sedikitnya dalam perhari di pengaruhi oleh cuaca, jika cuaca panas maka pembeli akan lebih banyak dan sebaliknya jika hujan maka pembeli buah pepaya ini akan sedikit.

Kemudian bisa di lihat dari 300 kg buah pepaya yang terjual, yang 50 kg buah pepaya itu terjual ke pedagang kuliner. Berarti rata-rat ada 17% yang diberi nilai tambah oleh pedagang kuliner terhadap komoditas pepaya.Yang dimana dengan adanya ekonomi kreatif terhadap hasil pertanian bumi hasi pertanian pepaya ini di jadikan menjadi olahan makanan/kuliner.[59]

Sedikitnya pedagang yang mengelola buah pepaya ini menjadi olahan kuliner. Maka cuma sedikit pula pedagang memberikan nilai tambah terhadap komoditas pertanian pepaya. Sehingga dari itu harga pepaya ini murah serta tidak bisa stabil di pasar dan pemasarannya di pasar kurang bagus karena permintaan terhadap buah pepaya ini tidak mengalami peningkatan di karena kurangnya hasil olahan kuliner terhadap buah pepaya ini maka permintaan terhadap buah pepaya ini kurang stabil di pasar.

[59]Ita, *Wawancara Pribadi*, (Bukittinggi: Pasar Bawah), 08 Juni 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa sudah banyaknya ekonomi kreatif dalam usaha kuliner terhadap hasil produksi pertanian buah pisang dan ubi kayu. Maka akan meningkatkan permintaan terhadap hasil produksi pertanian tersebut. Dibuktikan dengan yang dinyatakan atau di sampaikan oleh responden atau informan yang peneliti wawancarai menyatakan keberadaan usaha kuliner ini sangat membantu dalam meningkatkan permintaan terhadap hasil produksi pertanian pisang dan ubi kayu. Dan dapat dilihat dari penjualan pedagang hasil bumi perharinya setengah atau kebanyakan dari dagangan mereka itu di beli untuk kebutuhkan dalam usaha kuliner yang pedangan kuliner lakukan sehingga buah pisang dan ubi kayu ini penjualannya di dalam pasar bisa dikatakan cukup stabil.

Akan tetapi komoditas pertanian pepaya walaupun peningkatan produksinya cepat, murah dan cara kerja buah pepaya ini juga mudah. Namun karena tidak ada usaha kreatif yang menampungnya sehinga hasil panen pepaya ini tidak banyak di serap oleh pasar. Maka dari itu harganya sangat murah dan permintaan terhadap buah pepaya ini sedikit di karenakan tidak banyak usaha kreatif yang memberikan nilai tambah terhadap buah pepaya ini

Semakin banyak yang mengolah bahan baku produksi hasil pertanian daerah menjadi usaha kuliner kreatif maka akan semakin meningkatkan permintaan terhadap bahan baku hasil produksi pertanian tersebut. Dengan demikian juga akan meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani. Dan usaha kuliner kreatif bisa menjadi salah satu subsektor yang menjadi pendukung untuk meningatkan kesejahteraan para petani.

2. Analisi Ekonomi Kreatif Menciptakan Nilai Tambah Terhadap Hasil Produksi Pertanian Buah Pisang, Ubi Kayu dan Buah Pepaya

Tujuan ekonomi kreatif adalah meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan nilai tambah. Ekonomi kreatif dalam sumber daya yang akan sangat membantu masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada dalam meningkatkan pendapatan atau kesenjangan hidup. Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa ekonomi kreatif pengembangan konsep berdasarkan modal kreativitas atau ide dari pemikiran untuk menginovasi atau menciptakan suatu hal yang dapat berpotensi meningatkan pertumbuhan ekonomi. Nilai tambah *(value added)* adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami pengelohan, pengangkutan atau penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah adalah penambahan nilai suatu produk yang terjadi karena adanya input fungsional yang diperlukan pada suatu komoditas.

Dengan adanya hasil produksi pertanian seperti pisang, pepaya, dan ubi kayu yang banyak ditemuin atau melimpah di kota Bukittinggi. Maka orang-orang atau masyarakat yang ada di Bukittinggi berpikir kreatif dengan berkreasi mengandalkan ide, kreativitas dan inovasi, mereka mengelola hasil produksi pertanian menjadi suatu produk atau olahan mkanaan yang baru sesuai dengan imajinasi. Ekonomi kreatif lahir dari kreativitas masyarakat, dimana mampu membangun keterampilan sebagai modal untuk menciptakan barang dan jasa agar memiliki nilai ekonomi. Maka dengan adanya diterapkan ekonomi kreatif pada hasil pertanian hal ini akan menciptakan nilai tambah terhadap komoditas hasil produksi pertanian.

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan yaitu terhadap pedagang kuliner di pasar bawah Kota Bukittinggi adapun hasil yang ditemukan dan hasil wawancara ialah sebagai berikut ini.

a. Nilai tambah terhadap Buah Pisang

Berdasarkan fakta pada poin satu bahwa buah pisang banyak di tampung oleh usaha kuliner dengan menambahkan kreativitas pada pisang ini sehingga dia bisa berubah menjadi berbagai macam olahan kuliner makanan yang banyak diminati oleh masyarakat. Maka buah pisang akan mendapatkan nilai tambah yang cukup banyak sehingga

memberikan sumbangan terhadap peningkatan permintaan terhadap buah pisang.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap informan, bahwa salah satu olahan kuliner dari buah pisang ialah pisang kapik. Pisang kapik memberikan nilai tambah terhadap pisang dikarenakan dengan menambahkan atau mencampurkan bahan lain, diberi resep, warna dan bentuk yang unik sehingga mengundang minat orang untuk mencoba atau membelinya. Pisang kapik merupakan salah satu kuliner khas Bukitinggi yang selalu menjadi incaran atau primadona dari wisatawan Kota Bukitinggi. Pisang kapik adalah kuliner makanan yang terbuat dari buah pisang yang di bakar terus di kapik setelah itu diberi di atas pisang kapik srikaya.

Bahan-bahan yang di butuhkan atau di tambah dalam pembuatan pisang kapik ini ialah pisang, kelapa, gula merah, gula saka, vanila, daun pandan dan garam.[60] Kemudian dalam pembuatan atau proses pisang kapik ini tergolong mudah yang dimana pisang di bakar terlebih dahulu, setelah di bakar sampai berwarna kecoklatan baru pisang itu di tarok di penyepit pisang yang terbuat dari kayu setelah itu tekan penyepit sampai pisang berbentuk penyet kemudian diberi

[60] Anink, *Wawancara Pribadi,* (Bukittinggi: Pasar Bawah), 11 Juni 2022.

diatas pisang yang sudah penyet itu srikaya yang terbuat dari parutan kelapa dari campur gula.

Modal yang dikeluarkan untuk memulai usaha pisang kapik ini ialah kisaran sebanyak 5 juta rupiah dan harga satu porsi pisang kapik yang berukuran kecil biasanya di jual seharga tujuh ribu dan yang besar seharga delapan ribu rupiah. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan bahwa buah pisang ini langsung buk anink beli dari petani pisang langsung yang dimana petani mengantarkan langsung kerumahnya. Dengan membeli buah pisang langsung ke petani pisang ibuk anink lebih beruntung dengan rata-rata penghasilan yang peroleh atau didapatkan perhari dari jualan pisang kapik ini ialah sebesar 1-2 juta di hari biasa tetapi bila hari libur, ada acara tertentu dan pada saat lebaran sebesar 3-4 juta perharinya. Maka keuntungan yang di peroleh ibuk anink dalam jualan kuliner pisang kapik yang dimana telah memberikan nilai tambah yaitu berkisar antara delapan ratus ribu sampai satu juta rupiah perharinya. Sedangkan jika ibuk anink membeli buah pisang ke pedagang pisang di pasar ibuk anink tidak banyak mendapatkan keuntungan dengan kira-kira keuntungan yang diperoleh yaitu empat ratus ribu sampai enam ratus rupiah rupiah.[61]

[61] Anink, *Wawancara Pribadi,* (Bukittinggi: Pasar Bawah), 10 Juni 2022.

b. Nilai tambah terhadap ubi kayu

Berdasarkan fakta pada poin satu bahwa ubi kayu juga banyak di tampung oleh usaha kuliner yang menambahkan kreativitas pada ubi kayu ini sehingga dia bisa berubah menjadi berbagai macam olahan kuliner makanan yang banyak diminati oleh masyarakat. Maka ubi kayu ini akan mendapatkan nilai tambah yang cukup banyak dan memberikan sumbangan terhadap peningkatan permintaan terhada ubi kayu.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap informan, bahwa salah satu olahan kuliner ubi kayu ini ialah singkong meledak. Singkong meledak ini memberikan nilai tambah terhadap ubi kayu dikarenakan dengan adanya penambahan atau mencampurkan bahan lain, diberi resep, warna dan bentuk yang unik sehingga mengundang minat orang untuk mencoba atau membelinya. Singkong meledak ini juga merupakan salah satu kuliner khas Bukitinggi yang selalu menjadi incaran atau primadona dari penduduk Bukittinggi sampai wisatawan Kota Bukittinggi.Singkong meledak adalah kuliner makanan yang terbuat dari ubi kayu yang kemudian di rebus dan di goreng setelah itu diberi berbagai rasa penyedap.

Bahan-bahan yang di butuhkan atau di tambah dalam pembuatan singkong meledak ini ialah ubi kayu yang, bumbu-bumbu penyedap berbagai rasa, sambal cabe, dan mayones.[62] Kemudian dalam pembuatan atau proses singkong meledak ini sangat mudah yang dimana ubi kayu di rebus terlebih dahulu di rebus sampai di rasa sudah empuk dan di beri bumbu setelah itu baru ubi kayu di goreng sampai berwarna kecoklatan setelah matang baru kemudian di beri bumbu-bumbu penyedap rasa.

Modal yang dikeluarkan untuk memulai usaha singkong meledak ini kisaran sebanyak enam juta rupiah dan harga satu porsi singkong meledak ini biasanya di jual seharga sepuluh ribu rupiah perbungkus. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan bahwa ubi kayu ini langsung bapak hidayat beli dari petani ubi kayu langsung, yang dimana petani mengantarkan langsung kerumahnya. Dengan membeli ubi kayu langsung ke petani, bapak hidayat lebih beruntung dengan rata-rata penghasilan yang peroleh atau didapatkan perhari dari jualan pisang kapik ini ialah sebesar 1juta sampai 1,5 juta. Maka keuntungan yang di peroleh bapak hidayat dalam jualan kuliner singkong meledak yang dimana telah memberikan nilai tambah yaitu berkisar antara lima ratus ribu sampai tujuh ratus ribu rupiah

[62] Hidayat, *Wawancara Pribadi,* (Bukittinggi: Pasar Bawah), 11 Juni 2022

perharinya. Sedangkan jika bapak hidayat membeli ubi kayu ke pedagang ubi kayu di pasar bapak gunawan tidak banyak mendapatkan keuntungan dengan kira-kira yaitu berkisar antara tiga ratus ribu sampai empat ratus ribu rupiah perharinya. [63]

c. Nilai tambah terhadap buah pepaya

Berdasarkan fakta pada poin satu bahwa buah pepaya ini sedikit yang di tampung oleh usaha kuline disebabkan sidikit pula yang menambahkan kreativitas pada pepaya ini sehingga tidak banyak yang bisa berubah menjadi berbagai olahan kuliner. Maka dari itu buah pepaya ini cuma sedikit mendapatkan nilai tambah dan juga tidak banyak memberikan sumbangan terhadap peningkatan permintaan terhadap buah pepaya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap informan, bahwa salah satu olahan kuliner dari buah pepaya ini ialah kalikih santan. Kalikih santan ini memberikan nilai tambah terhadap pepaya dikarenakan dengan adanya penambahan atau mencampurkan bahan lain, diberi resep, warna dan bentuk yang unik sehingga mengundang minat orang untuk mencoba atau membelinya. Kalikih santan adalah salah satu kuliner khas Bukitinggi yang sudah ada sejak dulu akan tetapi peminat terhadap kalikih santan sekarang ini sudah

[63] Hidayat, *Wawancara Pribadi,* (Bukittinggi: Pasar Bawah), 11 Juni 2022.

berkurang. Kalikih santan merupakan kuliner makanan yang terbuat dari buah pepaya yang kemudian di potong-potong kecil setelah itu diberi kuah santan dan gula dan es.

Bahan-bahan yang di butuhkan atau di tambah dalam pembuatan kalikih santan ini ialah buah pepaya, kelapa yang di ambil air santanya, gula, susu, garam dan es batu. Kemudian dalam pembuatan atau proses kalikih santan ini terbilang sangat mudah yang dimana pepaya di kupas terlebih dahulu setelah di kupas baru di potong-potong kecil kemudian di beri air santan gula, susu dan es batu.

Modal yang dikeluarkan untuk memulai usaha kalikih santan ini kisaran sebanyak dua juta sampai tiga juta rupiah dan harga satu porsi kalikih santan ini biasanya di jual seharga lima ribu rupiah perbungkus. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan bahwa jika buah pepaya langsung ibuk fitri beli dari petani pepaya langsung, yang dimana petani mengantarkan langsung kerumahnya. Dengan membeli pepaya langsung ke petani, ibuk fitri lebih beruntung dengan rata-rata penghasilan yang peroleh atau didapatkan perhari dari jualan kalikih santan ini ialah sebesar 6 ratus ribu rupiah. Maka keuntungan yang di peroleh ibuk fitri dalam jualan kuliner kalikih santan yang dimana telah memberikan nilai tambah yaitu berkisar antara tiga ratus ribu sampai tiga ratus lima puluh ribu rupiah

perharinya. Sedangkan jika ibuk fitri membeli pepaya ke pedagang pepaya di pasar ibuk fitri tidak banyak mendapatkan keuntungan dengan kira-kira yaitu berkisar antara seratus lima puluh ribu sampai dua ratus ribu rupiah perharinya.[64]

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah penulis jelaskan di atas, peneliti menyimpulkan dari fakta lapangan bahwa masyarakat yang di Kota Bukitinggi sudah banyak melakukan atau menerapkan/mengimplikasikan ekonomi kreatif. Mereka mengolah hasil produksi pertanian menjadi usaha kuliner (makanan) yang unik, enak dan berbeda, bahkan jadi makanan khas dari kota Bukitinggi yang di sukai oleh banyak wisataan yang datang ke Kota Bukittinggi untuk berlibur. Dengan mengolah hasil produksi pertanian tersebut menjadi usaha kuliner serta adanya penambahan atau mencampurkan bahan lain, diberi resep, warna dan bentuk yang unik sehingga mengundang minat orang untuk mencoba atau membelinya. Maka hal ini akan mendapatkan nilai tambah atau kentungan dari tersebut. Setalah adanya ekonomi kreatif dalam usaha olahan kuliner sangat memberikan pengaruh yang positif karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi semakin berkembang.

[64] Fitri, *Wawancara Pribadi,* (Bukittinggi: Pasar Bawah), 12 Juni 2022

Kemudian dapat disimpulkan oleh penulis dari hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada pedagang usaha olahan kuliner di pasar bawah Kota Bukitinggi. Bahwa mereka telah melakukan atau menginplementasikan ekonomi kreatif dalam usaha olahan kuliner, mereka memproduksi hasil pertanian menjadi makanan atau kuliner sesuai dengan syariat islam yaitu mulai dari bahan-bahan yang digunakan itu diperbolehkan untuk digunakan (halal) dan dari mana didapatkannya bahan-bahannya, serta hasil yang mereka produksi itu jelas yaitu pisang kapik, kalikih santan dan singkong meledak dan cara mereka memproduksinya juga sudah sesuai dengan syariat islam. Maka dari itu olahan kuliner yang mereka jual itu sudah termasuk makanan halal dan makanan halal yang mereka jual ini mempunyai kemaslahatan terhadap kebutuhan masyarakat untuk di makan kemudian menjadi salah satu kuliner khas Kota Bukittinggi.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan oleh penulis maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil pertanian pisang dan ubi kayu yang bisa diserap oleh usaha kuliner kreatif ialah 50%. Maka serapan yang 50% ini berhasil membuat harganya berada di posisi stabil. Sedangkan buah pepaya hanya 17% yang bisa diserap oleh usaha kuliner kreatif. Hal ini membuat harga pepaya tidak stabil. Ketika panen pepaya ini melimpah maka pepaya ini tidak banyak diserap oleh pasar.
2. Hasil produksi pertanian pisang, ubi kayu dan pepaya ketika masuk kepada usaha kuliner kreatif maka para pelaku usaha menambahkan kreativitas dengan mencampurkan bahan lain, diberi resep, warna dan bentuk yang unik sehingga menjadi makanan kuliner yang diantaranya yaitu pisang kapik, singkong meledak, dan kalikih santan maka akan mengundang minat orang untuk mencoba atau membelinya, dari hal tersebut akan mendapatkan atau memperoleh nilai tambah dan kentungan. Usaha kuliner yang para pelaku kreatif kelola sudah termasuk ke dalam makanan halal. Karena bahan-bahan yang digunakan itu diperbolehkan untuk diolah (halal) dan jelas dari mana didapatkannya bahan-bahannya

dan hasil yang mereka produksi itu ada mudhorat serta cara memproduksi juga sesuai dalam syariat islam.

## B. Saran

1. Kepada masyarakat Kota Bukittinggi agar lebih meningkatkan dan di pertahankan penerapan ekonomi kreatif terhadap buah pisang dan ubi kayu dalam usaha kuliner.
2. Mengingat buah pepaya ini memiliki kandungan yang bagus dan rasa yang enak diharapkan pemerintah mampu membina masyarakat untuk mengolah buah pepaya ini menjadi bahan usaha kuliner supaya ada permintaan yang berkesinambungan terhadap produksi (panen) pepaya.
3. Kepada para pedangan agar bersikap jujur dalam berdagang jangan merugikan pembeli.

# DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. Abasa: Ayat 24-32

Al-Qur'an. Al-Baqarah dan Terjemahan: Ayat 168

Al-Qur'an. Al-Maidah: Ayat 96

Al-Qur'an. An-Nahl : Ayat 14

Al- Quran dan Terjemahan Al-Hadid: ayat 25

Anto, Hendri. 2003. Pengantar Ekonomi Mikro Islam. Yogyakarta: Ekonosia.

Adesy, Fordebi. Ekonomi Islam dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam.

Al Bukhari, Muhammad, Abu Abdullah, bin Ismail. 2001. Shahih al-Bukhari, terj, Masyhar et.al. Jakarta: Timur.

Anink. Wawancara Pribadi. (Bukittinggi: Pasar Bawah). 10 Juni 2022.

Basalamah, Ridwan, Erwaedy, Ahmad, dkk. 2019. Manajemen Inovasi dalam Bisnis. Kepanjen: AE Publishing.

Bps provinsi sumatera barat. go. id 22 Januari 2022.

Bapelitbang Kota Bukittinggi. 2021. RKPD Kota Bukittinggi Tahun 2021. Bukittinggi: Bapelitbang

Dorabella, Lina. 2020. Manajemen Produk Ekonomi Kreatif Olahan Singkong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kampung 13 A Purwodadi kecamatan Trimurja Lampung Tengah. Skripsi Universitas Agama Islam Negeri ( IAIN) Metro. Lampung Tengah.

Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi, 20 April 2022.

Firdaus, Carunia, Mulya. 2017. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obar Indonesia.

Fitri. Wawancara Pribadi. (Bukittinggi: Pasar Bawah). 10 Juni 2022.

Ghufron, Moh, Idil, Rahmadtullah Moch. 2019. Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran. Jurnal Ilmiah FE-UMM. Vol 13. No 1.

http://kbbi. web. id/faktor diakses 8 Desember 2021.

Hilda. Wawancara Pribadi. (Bukittinggi: Pasar Bawah). 07 Juni 2022.

Hidayat. Wawancara Pribadi. (Bukittinggi: Pasar Bawah). 10 Juni 2022.

Ita. Wawancara Pribadi. (Bukittinggi: Pasar Bawah). 07 Juni 2022.

Irul. Wawancara Pribadi. (Bukittinggi: Pasar Bawah). 07 Juni 2022.

Julita, Maisa. 2016. Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Usaha pada A v. Mandiri Perabotan Di Desa Langsung Kecamatan Meureuko Kabupaten Aceh Barat. Skripsi Program Studi Agrobisnis Fakultas pertanian Universitas Teuju Umar Meulaboh. Aceh Barat.

Masturah, Riska. 2018. Potensi Ekonomi Kreatif Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Banda Aceh. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Bada Aceh.

Muhammad. 2004. Etika Bisnis Islam. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Nashirun. 2020. Makanan Halal dan Haram dalam Persfektif Al-Qur'an. Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah. Vol 3. No 2.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia. 2014. Yogyakarta, Ekonomi Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Retiwiranti, Murni. Analisis peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Tanaman Biofarmaka dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Ruauw, Eyverson, dkk. 2012. Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agrindustri

Rusdi, Reci Stevani. 2022. Perkembangan Pasar Butik Bukittinggi (1980-2020). Jurnal Sejarah dan Fakultas Ilmu Sosial. Vol. 1. No. 1

Manisan Pala UD Putri di Kota Bitung. Jurnal ASE. Vol 8. No 1.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sopanah, dkk. 2020. Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Suekamto, Soerjono. 2009. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2015. metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Suryana. 2013. Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat.

Teguh , Muhammad. 2010. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Valentina, Oxy. 2009. Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong di Kabupaten Karangnyar (Studi kasus pada KUB Wanita

Tani Makmur. Skripsi Universitas Sebalas Maret Fakultas Pertanian. Surakarta.

Yusuf, Murni. 2014.  Metode penelitian. Jakarta: Prenada Media Group.

Zaini, Achamad, dkk. 2019. NilaiTambah dan Daya Saing Produk Unggulan di Kutai Barat. Yogyakarta: Deepublish.

Zuriah, Nurul. 2007. Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

# DOKUMENTASI PENELITIAN













Shot on Y12
Vivo AI camera
2022.06.04 14:15


Shot on Y12
Vivo AI camera


Shot on Y12
Vivo AI camera
2022.06.04 13:48


Shot on Y12
Vivo AI camera
2022.06.18 17:16


Shot on Y12
Vivo AI camera
2022.06.18 17:16


Shot on Y12
Vivo AI camera
2022.06.18 17:34



DAFTAR PERTAYAAN

A. Pertayaan untuk Pedagang

1. Apakah penetapan harga , perkilo, perbiji atau persukek yang diterapkan bapak atau ibuk, kalau ia perbiji berapa harga satu biji buah pisang dan sebaliknya?
2. Darimana bapak atau ibuk mendapatkan atau membeli barang yang kemudian untuk di jual ke pasar?
3. Berapa banyak bapak atau ibuk membawa barang dagangannya ke pasar?
4. Berapa banyak jualan dagangan ibuk atau bapak yang terjual perharinya?
5. Apakah peminat atau yang membeli dagangan bapak atau ibuk selalu bertambah dari hari ke hari sebelumnya pak atau ibuk?
6. Apakah bapak atau ibuk mempunyai pelanggan tetap?
7. Udah berapa lama bapak atau ibuk sudah berjualan?

B. Pertayaan untuk dagangan kuliner

1. Udah berapa lama bapak/ibuk sudah melakukan atau menjalankan usaha ini?
2. berapa harga yang bapak/ibuk berikan dalam satu buah atau satu porsi dagangan bapak/ibu ni?
3. berapa penghasilan yang diperoleh bapak/ibu dari usaha ini perharinya?

Scanned by TapScanner

4. Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan atau digunakan untuk membuat dagangan ni pak/buk?
5. Darimana bapak mendapatkan bahan-bahan dagangan bapak dan berapa harga masing-masing nya pak?
6. berapa modal yang harus dikeluarkan bapak/buk untuk memulai usaha ini?
7. berapa banyak kira-kira kentungan yang bapak dapatkan perharinya?
8. bagaiman langkah-langkah pembuatan dagangan bapak/ibuk ni?
9. Berapa banyak jualan dagangan ibuk atau bapak yang terjual perharinya?
10. Apa keuntungan dan kerungian bapak/ibuk selama berjualan ini ?
11. Apakah hasil dagangan bapak/ibuk sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari?

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1645/In.26.3/TL.00/06/2022
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

20 Juni 2022

Yth. : Kepala Kantor Kesbangpol
Kota Bukittinggi

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **Evi Sasmita** |
| NIM | : 3218243 |
| Semester | : VIII (delapan ) |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Program Studi | : Ekonomi Islam |
| Judul Skripsi | : ***"Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menciptakan Nilai Tambah Komoditas Subsektor Kuliner Halal di Kota Bukittinggi"*** |
| Lokasi Penelitian | : Pasar Bawah Kota Bukittinggi |
| Waktu | : 20 Juni s.d 20 Juli 2022 |

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Dekan,

**Dr. Iz Izmuddin, MA**
NIP. 19750303200112100**7**

Scanned by TapScanner

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI**

Nomor : 004.3/In.26.3/PP.00.9/01/2022

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam an **Evi Sasmita** NIM. **3218243** tanggal 04 Januari 2022

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 181 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 385);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 jo Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2017 Nomor 1598);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1328);

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menciptakan Nilai Tambah Komoditas Subsektor Kuliner Halal Di Kota Bukittinggi"**

Kedua : Menunjuk saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Yefri Joni, S.Ag, MA** |
| NIP | : | 197602062003121004 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : | Penata Muda Tk.I/III/b/Asisten Ahli |
| Bidang Keahlian Pokok | : | Ekonomi Islam |
| Memberi Mata Kuliah | : | Fiqh Muamalah Kontemporer |
| Untuk Tugas | : | Pembimbing |

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

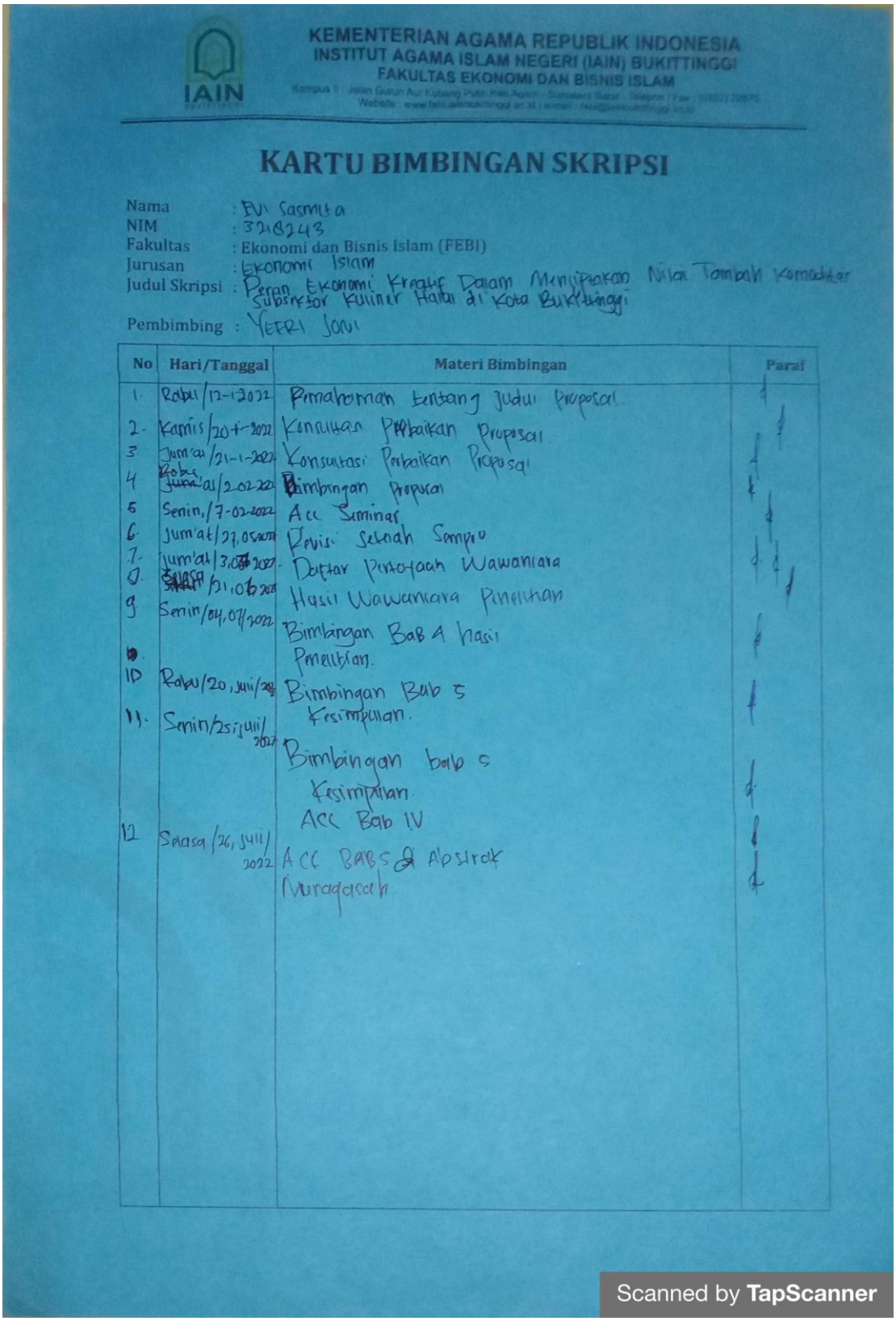
Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 04 Januari 2022
Dekan,

**IIZ IZMUDDIN**

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab. Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 20870
Website : www.feb.iainbukittinggi.ac.id | email : feb@iainbukittinggi.ac.id

# KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Evi Sasmita
NIM : 3218243
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menciptakan Nilai Tambah Komoditas Subsektor Kuliner Halal di Kota Bukittinggi
Pembimbing : YEFRI JONI

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf |
|---|---|---|---|
| 1. | Rabu/12-1-2022 | Pemahaman Tentang Judul Proposal | |
| 2. | Kamis/20-1-2022 | Konsultasi Perbaikan Proposal | |
| 3 | Jum'at/21-1-2022 | Konsultasi Perbaikan Proposal | |
| 4 | Rabu/2-02-2022 | Bimbingan Proposal | |
| 5 | Senin,/7-02-2022 | Acc Seminar | |
| 6. | Jum'at/27,05-2022 | Revisi Setelah Sempro | |
| 7. | Jum'at/3,06-2022 | Daftar Pertanyaan Wawancara | |
| 8. | Selasa/21,06-2022 | Hasil Wawancara Penelitian | |
| 9 | Senin/04,07/2022 | Bimbingan Bab 4 hasil Penelitian. | |
| 10. | | | |
| 10 | Rabu/20, Juli/2022 | Bimbingan Bab 5 Kesimpulan. | |
| 11. | Senin/25, Juli/2022 | Bimbingan bab 5 Kesimpulan. Acc Bab IV | |
| 12 | Selasa/26, Juli/2022 | Acc BAB 5 & Abstrak Naskah | |

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Pemimpin Gerepih Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gunin Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : etik.iainbukittinggi.ac.id | Email : perpustaka.iainbukittinggi@gmail.com

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B.2116 /In.26.8/HM.02.2/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Evi Sasmita |
| NIM | : | 3218243 |
| Fakultas / Jurusan | : | FEBI/ Ekonomi Islam |
| Judul | : | Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menciptakan Nilai Tambah Komoditas Subsektor Kuliner Halal Di Kota Bukittinggi |

Dengan deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 11% dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 16 Agustus 2022
Kepala UPT Perpustakaan,

Novi Zulfikar, S.Sos, M.AP
NIP. 197711302009011006

Scanned by TapScanner

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : EVI SASMITA
NIM : 3218243
Tempat/Tgl : Padang Alai / 30 Maret 1999
Agama : Islam
Anak dari : **Muharram dan Erna Sari**
Alamat : Padang Alai Jr. Petok

**Motto** : "Doa Orang Tua dan Usaha Adalah Cara Terbaik Meraih Kesuksesan"

**Riwayat Pendidikan :**

1. SDN 09 Petok (2007-2012)
2. MTSN 3 Pasaman (2012-2015)
3. SMAN 1 Panti (2015-2018)
4. UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (2018-2022)

Scanned by TapScanner